

**UPAYA PENGEMBANGAN DIRI MELALUI PROGRAM HADRAH
UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN BAKAT SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF 29
MIFTAHUL ULUM AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

LAILATUL MUHAROMAH ULFA
NIM. T20154066

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2019**

**UPAYA PENGEMBANGAN DIRI MELALUI PROGRAM HADRAH
UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN BAKAT SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF 29
MIFTAHUL ULUM AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

LAILATUL MUHAROMAH ULFA
NIM. T20154066

Disetujui Pembimbing



Khoirul Faizin, M.Ag
NIP. 197106122006041001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ

وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya : Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikatNya bershawat untuk Nabi hai orang-orang yang beriman, bershawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.(QS. Al-Ahzab : 56)¹

IAIN JEMBER

¹ Hasbi Ashshiddiqi, et. al., *al Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penterjemah al-Quran, 1971), 678.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya ucapkan terimakasih kepada Allah SWT dan tak lupa kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang telah banyak berjasa dalam kesuksesan belajar yang telah saya lalui selama ini, di antaranya :

1. Terimakasih saya ucapkan kepada kedua orang tua saya Ayah Abdul Gofur dan tak lupa untuk Ibunda Husnia Ulfa yang telah melahirkan saya. Juga sebagai guru bagi saya dan juga memberi semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Saya persembahkan karya tulis sederhana ini sebagai tanda hormat dan rasa terimakasih. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ayah dan Ibunda bahagia.
2. Terima kasih saya ucapkan untuk nenek dan kakek, adek tersayangku M. Hasby Asidiqi, Keluarga Besar saya terimakasih atas do'a dan bantuannya selama ini.
3. Terima kasih buat anak-anakku Santriwati Pesantren Najatul Khoir , terima kasih buat Ustadzah dan Ustad Pesantren Najatul Khoir atas dukungan dan doanya selama ini.

Semoga inspirasi dan dukungan yang mereka berikan menjadi shadaqoh jariyah yang selalu mengalir sampai Akhirat nanti.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Pengembangan Diri Melalui Program Hadrah Untuk Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan atas junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW.

Penulis menyadari, tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi telah tersusun ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang diselesaikan.
3. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah meluangkan waktunya untuk bertandatangan surat perijinan untuk melakukan penelitian.
4. Bapak Rif’an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi PGMI yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang diselesaikan.

5. Bapak Khoirul Faizin, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan nasehat demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmunya kepada kami.
7. Bapak Sugiarno, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MIMA 29 Miftahul Ulum yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Imam Safii, S.Pd.I selaku guru pembimbing seni hadrah dan segenap jajaran guru dan ustadzah di MIMA 29 Miftahul Ulum.
9. Teman-teman seperjuangan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, khususnya kelas PGMI D2 angkatan 2015 yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis hanya mampu berdoa semoga amal kebaikan, bantuan serta partisipasi Bapak, Ibu dosen dan teman-teman D2 2015 mendapat balasan dari Allah SWT. Demikian hantaran awal penulis, akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridho Allah SWT. Semoga skripsi ini memberikan manfaat dalam pengembangan keilmuan kita semua. *Aamiin ya Rabbal alamin...*

Jember, 22 Mei 2019

Penulis

Lailatul Muharomah Ulfa
NIM. T20154066

ABSTRAK

Lailatul Muharomah Ulfa, 2019. *Upaya Pengembangan Diri Melalui Program Hadrah Untuk Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember.*

Setiap anak pasti memiliki bakat yang berbeda-beda, misalnya bakat di bidang seni, bakat dalam bidang teknik, bakat untuk dapat berbicara di depan umum dan sebagainya. Jadi sebuah bakat sebenarnya sudah menjadi faktor bawaan sejak lahir dan proses pelatihan secara terus menerus untuk dapat mengembangkan potensi bakat yang dimilikinya. Salah satu sekolah yang mengembangkan minat dan bakat pada kesenian hadrah adalah MIMA 29 Miftahul Ulum namun berdasarkan fakta yang terjadi para siswa-siswi MIMA 29 Miftahul Ulum kurang berminat untuk mengikuti pengembangan diri pada kesenian hadrah.

Fokus Penelitian : (1) Apa upaya yang dilakukan pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember? (2) Apa faktor pendukung, penghambat dan solusi dalam upaya pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember?

Tujuan Penelitian : (1) Mendeskripsikan tentang upaya yang dilakukan pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember. (2) Mendeskripsikan faktor pendukung, penghambat, dan solusi dalam upaya pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena selain peneliti lebih tertarik untuk membuat karya ilmiah berupa deskriptif juga karena kondisi objek penelitian yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah *kualitatif deskriptif*, subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif melalui tiga tahap yaitu kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan, penarikan/verifikasi. Keabsahan data di uji menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menyimpulkan : (1) Kordinasi (antara guru dan orang tua) dengan pihak sekolah, memberikan fasilitas alat hadrah yang digunakan, dan memotivasi anggota hadrah. (2) Faktor pendukung : fasilitas yang menggunakan ruang kelas yang dimodifikasi (tempat atau ruangan berlatih). Faktor penghambat: Kurangnya minat siswa-siswi dalam mengikuti hadrah dan siswa-siswi mengikuti hadrah hanya pengaruh dari teman. Solusi: memberikan fasilitas yang cukup dan memberikan semangat.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 7 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| E. Definisi Istilah | 9 |
| F. Sistematika Pembahasan | 12 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 14 |
| A. Penelitian Terdahulu | 14 |
| B. Kajian Teori..... | 19 |
| 1. Pengembangan Diri | 19 |
| 2. Minat dan Bakat | 24 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 39 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 39 |
| B. Lokasi Penelitian | 40 |
| C. Subyek Penelitian | 40 |
| D. Metode Pengumpulan Data | 41 |
| E. Analisis Data | 44 |
| F. Keabsahan Data..... | 47 |

| | |
|--|-----------|
| G. Tahap-tahap Penelitian..... | 49 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS..... | 52 |
| A. Gambaran Obyek Penelitian..... | 52 |
| B. Penyajian Data dan Analisis..... | 58 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 73 |
| BAB V PENUTUP..... | 81 |
| A. Kesimpulan..... | 81 |
| B. Saran | 81 |
| DAFTAR PUSTAKA | 83 |
| LAMPIRAN | |
| 1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan | |
| 2. Matrik Penelitian | |
| 3. Jurnal Penelitian | |
| 4. Pedoman Penelitian | |
| 5. Transkrip Wawancara | |
| 6. Nilai Program Hadrah | |
| 7. Dokumentasi Foto | |
| 8. Surat Izin Penelitian | |
| 9. Surat Keterangan Selesai Penelitian | |
| 10. Denah Sekolah | |
| 11. Struktur Lembaga | |
| 12. Biodata Penulis | |

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

| No. Uraian | Hal |
|---|------------|
| 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian | 18 |
| 4.1 Jenis Program Pengembangan Diri | 56 |
| 4.2 Data Anggota Pengembangan diri Hadrah..... | 57 |
| 4.3 Data Peserta Didik dan Rombongan Belajar..... | 58 |
| 4.4 Temuan Penelitian..... | 73 |



DAFTAR GAMBAR

| No. | Uraian | Hal |
|------|--|-----|
| 4.1 | Koordinasi antara guru dan orang tua | 62 |
| 4.2 | Guru memberikan fasilitas dengan alat-alat hadrah..... | 62 |
| 4.3 | Guru memberikan motivasi kepada siswa-siswi..... | 63 |
| 4.4 | Kelompok vokal laki-laki | 65 |
| 4.5 | Kelompok penabuh alat hadrah..... | 66 |
| 4.6 | Kelompok vokal perempuan | 66 |
| 4.7 | Fasilitas menggunakan ruang kelas yang dimodifikasi (tempat ruangan berlatih) | 71 |
| 4.8 | Fasilitas yang memadai | 71 |
| 4.9 | Siswa-siswi hanya ikut-ikutan teman..... | 71 |
| 4.10 | Siswa-siswi yang kurang berminat dalam mengikuti hadrah | 72 |
| 4.11 | Guru memberikan semangat kepada siswa-siswi | 72 |

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan hakikat dan martabat manusia. Bahkan kualitas kehidupan suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia, peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 menjelaskan,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹

Sementara Ki Hajar Dewantara seperti dikutip oleh Rodliyah mengemukakan bahwa pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²

Minat merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat sangat besar pengaruhnya dalam

¹ Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: PT Sinar Grafika, 2014), 3.

² St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 27.

mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan atau karir. Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik.³ Sedangkan, bakat merupakan potensi yang perlu dikembangkan sehingga mencapai kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus. Setiap anak pasti memiliki bakat yang berbeda-beda, misalnya bakat di bidang seni, bakat dalam bidang teknik, bakat untuk dapat berbicara di depan umum dan sebagainya. Jadi sebuah bakat sebenarnya sudah menjadi faktor bawaan sejak lahir dan proses pelatihan secara terus menerus untuk dapat mengembangkan potensi bakat yang dimilikinya.⁴

Pengembangan diri adalah kegiatan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan ini merupakan upaya pembentukan watak peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah-masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar dan pengembangan karier, serta kegiatan ekstrakurikuler, yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, yaitu menjadi manusia yang mampu menata diri dan menjawab berbagai tantangan baik dirinya sendiri maupun lingkungannya secara adaptif dan konstruktif baik di lingkungan keluarga dan masyarakat.⁵

Penggunaan istilah pengembangan diri dalam kebijakan kurikulum memang relatif baru. Kehadirannya menarik untuk didiskusikan baik secara

³ Djali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 121.

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), 22.

⁵ Muhaimin, Dkk, *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Raja wali press, 2009), 66.

konseptual maupun dalam prakteknya. Jika menelaah literatur tentang teori-teori pendidikan, khususnya psikologi pendidikan, istilah pengembangan diri disini tampaknya dapat disepadankan dengan istilah pengembangan kepribadian, yang sudah lazim digunakan dan banyak dikenal. Meski sebetulnya istilah diri (*self*) tidak sepenuhnya identik dengan kepribadian (*personality*).

Dari dua terminologi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa program pengembangan diri adalah suatu usaha untuk mengembangkan minat dan bakat kreativitas. Tanpa pengembangan diri maka boleh jadi minat atau bakat kreatifitas seseorang akan hilang atau tidak berkembang, oleh karena itu diperlukan program khusus yang diatur sedemikian rupa agar minat dan bakat kreatifitas yang ada di dalam diri seseorang dapat berkembang dengan baik.⁶

Rebana atau seni hadrah adalah salah satu jenis musik tradisional yang banyak tersebar di tengah-tengah masyarakat Indonesia, terutama di kalangan masyarakat beragama islam. Rebana adalah instrument yang sumber bunyinya dari membran. Menurut Syifa Yulia dalam Sedyawati mengemukakan bahwa : “Rebana menurut pengertiannya, memiliki garis tengah kepala lebih besar dari pada ke dalam badannya. Ada rebana yang diberi kerincingan (tamborin), ada yang tidak. Ada rebana berkepala satu atau dua, walaupun di Indonesia jenis rebana satu lebih umum”.⁷

Prawidya Lestari dan Sukanti kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di

⁶ Hery Wibowo, *Psikologi Untuk Pengembangan Diri* (Jakarta: Widya Padjadjaran, 2010), 12.

⁷ Syifa Yulia Noer Faidah, *Pembelajaran Rebana Qasidah Di Baituttarbiyah (Rumah Pendidikan) Abu Zacky Al – Zamy Pangandaran* (Universitas Pendidikan Indonesia: 2016), 56.

berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah ataupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa serta dapat menyalurkan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan program yang berupa pengembangan yang berkaitan dengan kegiatan intrakurikuler dalam mata pelajaran terutama seni budaya.⁸

Dalam menciptakan pembelajaran secara dinamis dan konstruktif tetap disesuaikan pada komponen pendidikan yang mencakup pada tujuan pendidikan, peserta didik, materi, metode, media, dan evaluasi. Disamping itu bahan pengajaran juga merupakan bagian yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena bahan ajar dijadikan sebagai kerangka acuan dalam pembelajaran. Kemudian bahan pengajaran diklarifikasikan dalam tiga bidang, yakni pengetahuan, afektif, dan keterampilan. Bahan ajar ini dipakai dan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.⁹ Hal ini diisyaratkan dalam firman Allah:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

⁸ Prawidya Lestari dan Sukanti."Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler dan Hidden Curriculum di SD Budi Mulia Dua Pandansari Yogyakarta. Jurnal Penelitian, Volume 10, Nomor 1, Februari 2016. <http://journal.stainkudus.ac.id>. (Diakses 12 Januari 2019 Pukul 13:00 WIB).

⁹ Mirawati, *Pengembangan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Pageraji*. Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2011), 45.

Artinya: Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya."¹⁰

Ayat tersebut dapat dikaitkan dengan bakat yang dimiliki setiap manusia. Dalam kata "setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing". Bahwa manusia terlahir dengan kemampuan atau bakat yang berbeda-beda.

Ayat ini menjelaskan, bahwa kata *syaakilla* yang terdapat ayat diatas diartikan 'bawaan' atau 'bakat'. Menjelaskan lebih lanjut, bahwa manusia itu ada bawaannya masing-masing yang telah ditentukan oleh Allah SWT sejak masih dalam rahim ibu. Pembawaan atau bakat, Allah ciptakan bermacam-macam, sehingga yang satu tidak serupa dengan yang lain. Maka menurut ayat tersebut, manusia diperintahkan bekerja selama hidup di dunia ini, menurutbawaannya masing-masing.¹¹

Di MIMA 29 Miftahul Ulum memiliki program pengembangan diri yang meliputi pramuka, *marching band*, lukis, muhadloroh, puisi, tahlil, hadrah, dan qiro'ah. Salah satu yang menarik dalam program pengembangan diri adalah hadrah yang memiliki banyak peminat dibandingkan dengan program pengembangan diri yang lain.

Berdasarkan observasi peneliti salah satu upaya untuk mempertahankan dan mengembangkan seni yang berkembang di daerah, adalah dengan cara mengisi dan mengembangkan proses pembelajaran kesenian di lembaga formal maupun nonformal, seperti yang dilakukan di

¹⁰ Al – Qur'an, 17:84.

¹¹ Ibnu Hajar Al-Asqalani, Fathul Barri, (Penjelasan Kitab Shahih Al- Bukhari) terj. Amirudin. Jilid XXIII (Jakarta : Pustaka Azzam, 2008), 578.

MIMA 29 Miftahul Ulum. Tujuan pendidikan seni disini bukanlah menjadi seniman, melainkan diharapkan siswa tertarik mempelajari seni hadrah dan mendapatkan pengalaman seni, baik praktik maupun apresiasi. Salah satu sekolah yang mengembangkan minat dan bakat pada kesenian hadrah adalah MIMA 29 Miftahul Ulum namun berdasarkan fakta yang terjadi para siswa-siswi kurang berminat untuk mengikuti pengembangan diri pada kesenian hadrah.¹²

Berdasarkan hasil observasi peneliti masih terdapat siswa yang masih kurang minat dan bakat dalam pengembangan diri siswa dalam bidang seni hadrah karna siswa mengeluh masih merasakan kesulitan dalam memainkan alat musik hadrah dan siswa merasakan kecapekan karena sebelum mengikuti seni hadrah mereka mengikuti olahraga. Ada juga siswa yang mengikuti program ini adalah anak yang ikut-ikutan bukan kemauan dari diri sendiri, maka siswa masih merasakan kesulitan dalam mengikutinya. Jumlah yang mengikuti program ini sekitar 28 siswa dan yang berminat dalam program ini hanya sedikit.¹³

Berdasarkan fenomena/data-data di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Pengembangan diri melalui Program Hadrah untuk meningkatkan Minat dan Bakat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember.”

¹² Observasi, Jember, 9 Februari 2019.

¹³ Observasi, Jember, 16 Februari 2019.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan semua rumusan masalah yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.¹⁴ Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka yang akan menjadi fokus penelitian dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Apa upaya yang dilakukan pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember?
2. Apa faktor pendukung, penghambat dan solusi dalam upaya pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akandituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁵ Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan tentang upaya yang dilakukan pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung, penghambat, dan solusi dalam upaya pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember.

¹⁴ Tim penyusun IAIN Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 72.

¹⁵ Tim penyusun IAIN Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 73.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pengembangan pengetahuan dan wawasan tentang program pengembangan diri siswa dalam mengembangkan minat dan bakat di bidang seni.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

1) Dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian selanjutnya di masa mendatang.

2) Penelitian ini merupakan media untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan guna sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah pendidikan.

b. Bagi IAIN Jember

1) Menambah literatur perpustakaan IAIN Jember khususnya jurusan pendidikan Islam.

2) Bahan informasi dan ilmu pengetahuan tentang pengembangan diri siswa dalam mengembangkan minat dan bakat di bidang seni.

c. Bagi lembaga yang diteliti.

1) Menjadi sebuah masukan dan saran yang konstruktif sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

2) Menjadi sebuah bahan informasi bagi MIMA 29 Miftahul Ulum agar lebih memperhatikan dan memfasilitasi kegiatan pengembangan diri khususnya di bidang hadrah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁶ Definisi istilah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Program Pengembangan Diri

Menurut Iskandar Wiryokusumo, pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas perkara sendiri dalam menambah,

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

meningkatkan dan mengembangkan dirinya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadinya yang mandiri.¹⁷

Program pengembangan diri yang dimaksud dalam penelitian ini program pengembangan diri adalah suatu kegiatan terencana dalam pendidikan untuk mengembangkan, meningkatkan dan menambah kemampuan seseorang dalam hal tertentu terkait dengan minat dan bakatnya.

Program pengembangan diri yang ada di lembaga MIMA 29 Miftahul Ulum ini adalah program yang dilaksanakan untuk mengasah potensi siswa-siswi agar potensi yang dimilikinya menjadi berkembang dan tidak hilang. Program pengembangan diri ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa-siswi yang dimilikinya.

2. Hadrah

Hadrah adalah kesenian islami yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Dikisahkan pada saat baginda Nabi hijrah dari Makkah ke Madinah, baginda Nabi disambut gembira oleh orang-orang Anshor dengan nyanyian atau syair yang dikenal dengan Sholawat "*thola'al badru 'alaina*" dengan diiringi dengan tabuan rebana.¹⁸

Hadrah yang di maksud dalam penelitian ini adalah sebuah musik yang bernafaskan islami dengan melantunkan Sholawat Nabi diiringi dengan alat tabuhan dengan alat tertentu. Disebut hadrah sebagai seni

¹⁷ Iskandar Wiryokusumo, J. Mandilika, Ed, *Kumpulan-kumpulan Pemikiran Dalam Pendidikan* (Jakarta : CV. Rajawali, 1982), 93.

¹⁸ Raedu Basha, *Hadrah Kiai* (Yogyakarta: Ganding Pustaka, 2017), 56.

budaya islam karena dalam hadrah dilantunkan pujian-pujian atau shalawat kepada junjungan kita Rasulullah SAW yang tentunya bernuansa islami namun bernilai seni budaya tinggi.

3. Minat dan Bakat

Minat adalah sebuah dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan keterkaitan atau perhatian secara selektif yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.¹⁹

Bakat adalah kemampuan yang melekat (*inherent*) dalam diri seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir dan terkait dengan struktur otak. Selain itu, Menurut Tedjasaputra MS, bakat adalah kondisi seseorang yang dengan suatu pendidikan dan latihan memungkinkan mencapai kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus.²⁰

Dari pengertian diatas maka menurut peneliti minat adalah suatu keinginan dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu, sedangkan bakat adalah kemampuan yang dimiliki setiap orang yang melekat di dalam diri yang merupakan bawaan dari lahir. Minat dan bakat dalam penelitian ini lebih difokuskan pada keinginan keikutsertaan siswa-siswi dalam program pengembangan diri hadrah.

¹⁹ Hera Lestari Mikarsa, *Pendidikan Anak SD* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007), 3.

²⁰ Siatitava Rizema Putra, *Panduan Pendidikan Bakat Siswa* (Yogyakarta: Diva, 2009), 45.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan maksud judul penelitian ini adalah upaya untuk menumbuhkan atau mengembangkan kemampuan yang dimiliki dalam diri individu, untuk meningkatkan minat dan bakat melalui program hadrah. Dengan adanya hadrah siswa-siswi dapat melantunkan sholawat Nabi diiringi dengan alat-alat musik hadrah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah:

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah menjelaskan tentang alasan penting mengapa penelitian ini dilakukan dan sekaligus menjadi pengantar atas bab-bab selanjutnya.

Bab kedua kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian. Fungsi bab ini adalah sebagai gambaran yang menunjukkan posisi penelitian yang dilakukan jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Sedangkan fungsi sub bab kajian teori adalah landasan atau pedoman untuk menganalisis data-data yang di peroleh dari penelitian.

Bab ketiga berisi metode penelitian. Dalam bab ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap

penelitian. Fungsi bab ini adalah sebagai strategi atau cara yang di pilih atau digunakan untuk memperoleh data-data penelitian yang valid sehingga menghasilkan sebuah kajian yang obyektif.

Bab keempat berisi gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Fungsi bab ini adalah sebagai bahasan kajian empiris untuk memaparkan data yang diperoleh, kemudian dianalisis, serta untuk menemukan kesimpulan penelitian.

Bab kelima tentang kesimpulan dan saran. Sebagai bab terakhir, maka fungsi bab ini adalah menjelaskan tentang kesimpulan penelitian yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi atau saran terkait fokus penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bagian atau bab ini berisi kajian teori dari berbagai macam-macam sumber informasi yang berkaitan erat dengan permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan. Keberadaan kajian teori pustaka adalah mutlak diperlukan untuk mengajak peneliti lebih mendalami dan menguasai pengetahuan yang berkaitan erat dengan rumusan masalah (fokus penelitian).²¹

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian peneliti. Dengan tujuan untuk menjaga keaslian penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah:

1. Skripsi karya Siti Hasfoh. 2016 dengan judul: *“Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat dan Minat siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Semester 2 Materi Seni Rupa Melalui Metode Demonstrasi Karya Siswa Kelas VA MI Ma’arif Bego Tahun Ajaran 2015/2016”*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat siswa pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan materi seni rupa melalui metode demonstrasi karya siswa kelas VA MI Ma’arif Bego Tahun Ajaran 2015/2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini

²¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 39.

adalah guru dan siswa kelas VA. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menggunakan teknik analisis data dan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.²²

Persamaan dari penelitian ini yaitu membahas tentang mengembangkan bakat dan minat siswa. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan fokus penelitian, dimana penelitian tersebut terfokus pada peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat siswa pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan materi seni rupa.

2. Skripsi karya Novi Citra Indriyati. 2017 dengan judul *“Pengembangan Bakat Seni Musik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Di MIN Purwokerto Kabupaten Banyumas.”*

Dengan rumusan masalah bagaimana pengembangan bakat seni musik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni musik di MIN Purwokerto. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

Mengidentifikasi pengembangan bakat seni musik siswa, yaitu dengan cara studi kasus yang dilakukan oleh guru dan dengan cara pemberian angket kegiatan ekstrakurikuler terhadap siswa. Hasil pengembangan bakat seni musik siswa, ini membuat siswa memiliki

²² Siti Hasfah, *“Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat dan Minat siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Semester 2 Materi Seni Rupa Melalui Metode Demonstrasi Karya Siswa Kelas VA MI Ma’arif Bego Tahun Ajaran 2015/2016”*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2016), 66.

antusias yang tinggi terhadap musik, bisa memainkan alat musik, dan memudahkan sekolah ketika membutuhkan siswa dalam suatu perlombaan musik.²³

Persamaan skripsi Novi Citra Indriyati dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama mengkaji tentang pengembangan bakat. Perbedaannya, dalam skripsi Novi Citra Indriyati dari metode penelitian, objek yang akan diteliti.

3. Skripsi karya Silvia Maulidatus Sholikha. 2018 dengan judul "*Pengaruh Kesenian Hadrah Al-Banjari Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Sq) Remaja Di Desa Konang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan*".

Penelitian ini fokus permasalahan yang dikaji, yakni (1) Bagaimana proses pelaksanaan kesenian hadrah Al-Banjari dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) remaja di Desa Konang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. (2) Bagaimana hasil dari pengaruh kesenian hadrah Al-Banjari dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) remaja di Desa Konang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. Penelitian ini menggunakan kuantitatif.²⁴

Persamaan skripsi Silvia Maulidatus Sholikha dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian, yaitu sama-sama mengkaji tentang

²³ Novi Citra Indriyati, "*Pengembangan Bakat Seni Musik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Di Min Purwokerto Kabupaten Banyumas.*", (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto: 2017), 54.

²⁴ Silvia Maulidatus Sholikha, "*Pengaruh Kesenian Hadrah Al-Banjari Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Sq) Remaja Di Desa Konang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan*", (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya: 2018), 43.

kesenian hadrah. Perbedaannya, dalam skripsi Silvia Maulidatus Sholikha adalah metode penelitiannya.

4. Skripsi karya Bregita Rindy Antika. 2013 dengan judul "*Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) Pada Siswa Komunitas Sastra Di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah Salatiga (Studi Kasus Pada Siswa Komunitas Sastra Di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah)*".

Hasil penelitian menyebutkan bahwa proses pengembangan diri di sekolah alternative Qoryah Thoyyibah berdasarkan kemandirian siswa. Sesuai dengan teori belajar humanistik, siswa didorong untuk bebas mengemukakan pendapat, memilih pilihannya sendiri, melakukan apa yang akan diinginkan dan menanggung resiko dari perilaku yang ditunjukkan. Peran guru dan siswa dalam pengembangan diri sangat penting, karena guru adalah fasilitator dan juga guru yang memberikan motivasi. Dalam proses pengembangan diri bergantung pada kreativitas guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain dalam mengelola dan mengembangkan program-program sekolahnya. Siswa dapat mengembangkan bakat minatnya karena mereka melaksanakan komitmen awal belajar dengan baik dan disiplin sehingga mencapai target dan keinginan siswa masing-masing.²⁵

Perbedaan penelitian yang peneliti angkat dengan penelitian tersebut adalah lokasi dan subjek penelitian dan judul penelitian.

Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang bakat siswa.

²⁵ Bregita Rindy Antika, *Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) pada Siswa Komunitas sastra di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah Salatiga (Studi Kasus pada Siswa Komunitas Sastra di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah)*, Skripsi (Semarang: UNS Semarang, 2013), 35.

Agar mendapatkan gambaran yang jelas persamaan dan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, maka dapat disusun ke dalam bagan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

| No. | Nama peneliti dan Tahun penelitian | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|------------|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Siti Hasfah, 2016. | <i>“Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat dan Minat siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Semester 2 Materi Seni Rupa Melalui Metode Demonstrasi Karya Siswa Kelas VA MI Ma’arif Bego Tahun Ajaran 2015/2016”</i> | Sama-sama membahas tentang mengembangkan bakat dan minat siswa. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. | Peneliti terdahulu fokus pada peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat siswa pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan materi seni rupa melalui metode demonstrasi, sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada implementasi program pengembangan diri siswa dalam mengembangkan bakat dan minat. |
| 2 | Novi Citra Indriyati, 2017. | <i>“Pengembangan Bakat Seni Musik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Di Min Purwokerto Kabupaten Banyumas.”</i> | sama-sama mengkaji tentang pengembangan bakat. | Peneliti terdahulu fokus pengembangan bakat seni musik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni musik, sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada pengembangan bakat seni hadrah. |
| 3 | Silvia Maulidatus Sholikha, 2018. | <i>“Pengaruh Kesenian Hadrah Al-Banjari Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual</i> | Sama-sama membahas tentang kesenian hadrah. | Penelitian terdahulu fokus proses pelaksanaan kesenian hadrah, sedangkan penelitian yang |

| | | | | |
|---|-----------------------------|--|---|--|
| | | <i>(Sq) Remaja Di Desa Konang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan”.</i> | | dilakukan fokus pada program pengembangan diri. |
| 4 | Bregita Rindy Antika, 2013. | <i>”Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) Pada Siswa Komunitas Sastra Di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah Salatiga (Studi Kasus Pada Siswa Komunitas Sastra Di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah)”.</i> | Sama-sama membahas pengembangan diri (Bakat Minat). | Penelitian terdahulu fokus pada <i>Studi Kasus Pada Siswa Komunitas Sastra Di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah</i> , Sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada Pengembangan bakat minat. |

Berdasarkan tabel tersebut, maka diketahui bahwa posisi penelitian ini melanjutkan penelitian yang sebelumnya, yaitu mengkaji tentang pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember.

B. Kajian Teori

1. Pengembangan Diri

a. Pengertian Pengembangan Diri

Pengembangan diri yang dimaksud adalah pengembangan segala potensi yang ada pada diri sendiri, dalam usaha meningkatkan potensi berfikir dan berprakarsa serta meningkatkan kapasitas intelektual yang diperoleh dengan jalan melakukan berbagai aktivitas.²⁶

²⁶ Abd.Chayyi Fanani, *Studi tentang Metode Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pengembangan Diri* di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya Periode 2000-2002 (skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya, 2003), 31.

Pengembangan diri adalah suatu proses meningkatkan kemampuan atau potensi, dan kepribadian, serta sosial-emosional seseorang agar terus tumbuh dan berkembang.²⁷

Pengembangan diri berarti mengembangkan bakat yang dimiliki, mewujudkan impian-impian, meningkatkan rasa percaya diri, menjadi kuat dalam menghadapi percobaan, dan menjalani hubungan yang baik dengan sesamanya. Hal ini dapat dicapai melalui upaya belajar dari pengalaman, menerima umpan balik dari orang lain, melatih kepekaan terhadap diri sendiri maupun orang lain, mendalam kesadaran, dan mempercayai usaha hati.²⁸

Pengembangan diri bukan sebagai mata pelajaran. Ini berarti bahwa pelayanan pengembangan diri tidak semata-mata tugaskonselor, dan tidak semata-mata sebagai wilayah bimbingan dan konseling. Pengembangan diri dalam bentuk ekstrakurikuler mengandung arti bahwa di dalamnya akan terjadi verifikasi program berbasis bakat dan minat yang memerlukan pelayanan pembinaan khusus sesuai dengan keahliannya. Kedua hal di atas menunjukkan bahwa pengembangan diri bukan substitusi atau pengganti pelayanan bimbingan dan konseling, melainkan di dalamnya mengandung sebagian saja dari pelayanan bimbingan dan konseling yang harus diperankan konselor.

²⁷ Marmawi, *Persamaan Gender dalam Pengembangan Diri*, *Jurnal Visi Pendidikan*, 176.

²⁸ Tarsis Tarmudji, *Pengembangan Diri* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1998), 29.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standart Isi yang didalamnya memuat struktur kurikulum, telah mempertajam perlunya disusun dan dilaksanakannya program pengembangan diri yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.²⁹

b. Kegiatan Pengembangan Diri

Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri jelas berbeda dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran. Seperti pada umumnya, kegiatan belajar mengajar untuk setiap mata pelajaran dilaksanakan dengan lebih mengutamakan pada kegiatan tatap muka di kelas, sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum (pembelajaran reguler), dibawah tanggung jawab guru yang berkealyakan dan memiliki kompetensi dibidangnya.

Kegiatan pengembangan diri dimungkinkan dan bahkan sangat disarankan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran diluar kelas guna memperdalam materi dan kompetensi yang sedang dikaji dari setiap mata pelajaran. Sementara itu, kegiatan pengembangan diri seyogyanya lebih banyak dilakukan diluar jam reguler (jam efektif) melalui berbagai jenis kegiatan pengembangan diri.³⁰

²⁹ I Ketut Made, *Studi Evaluasi Efektivitas Program Pengembangan Diri di SMA PGRI 2 Denpasar, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 4 Tahun 2014*, 10.

³⁰ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta 2012), 415.

Di bawah bimbingan guru maupun orang lain yang memiliki kompetensi di bidangnya. Kegiatan pengembangan diri dapat pula dilakukan melalui kegiatan–kegiatan diluar jam efektif yang bersifat temporer, seperti mengadakan diskusi kelompok, permainan kelompok, bimbingan kelompok dan kegiatan lainnya yang bersifat kelompok.

Kegiatan pengembangan diri dapat pula dilaksanakan dalam bentuk pelayanan konseling (kehidupan pribadi, sosial, kesulitan belajar, karir) dan juga pengembangan kreativitas kepribadian siswa, seperti: kepramukaan, kepemimpinan dan ekstrakurikuler lainnya.³¹

Pengembangan diri juga tidak perlu dibuatkan SK, KD dan Silabus seperti yang tertera dalam proses belajar mengajar.

c. Tujuan dari Pengembangan diri

Kegiatan pengembangan diri merupakan kegiatan yang sangat efektif dan efisien untuk diterapkan di sekolah. Oleh karena itu setiap kegiatan yang dilakukan pasti mempunyai tujuan dan fungsi tertentu. Kegunaan fungsi dan tujuan dari pengembangan diri adalah supaya kegiatan pengembangan diri itu mempunyai arah dan tujuan yang sesuai dengan konsep dan tidak berjalan dengan asal-asalan.

1) Tujuan Kegiatan Pengembangan Diri

- a) Tujuan Umum Pengembangan `diri secara umum bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

³¹ Muhammad Rohman, *Kurikulum Berkarakter (Refleksi dan Proposal Solusi Terhadap KBK dan KTSP)* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), 128.

mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebutuhan peserta didik dan pembelajaran, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik dengan memperhatikan kondisi sekolah atau madrasah.

- b) Tujuan Khusus Pengembangan diri secara khusus bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi maupun kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah dan juga kemandirian.³²

2) Fungsi Kegiatan Pengembangan Diri

Setelah memahami dari tujuan pengembangan diri, kegiatan pengembangan diri berfungsi untuk membantu siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.³³

³² Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah dalam Teori Konsep dan Analisis* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), 211.

³³ Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter (Dilengkapi Cara Penyusunan dan Contoh Dokumen KTSP, Silabus dan RPP Integrasi Nilai Budaya dan Karakter Bangsa* (Yogyakarta:PT. Citra Aji Parama 2012), 47.

2. Minat dan Bakat

a. Pengertian Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Disamping itu, minat juga merupakan kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam hal itu.³⁴

Untuk memahami dan mengembangkan bakat minat pada siswa dapat dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

- 1) Orangtua sendiri perlu menunjukkan minat terhadap bidang kegiatan tertentu, mempunyai hobi, senang membaca, dan menyediakan bahan bacaan yang cukup dan beragam.
- 2) Menciptakan lingkungan rumah yang baik. Tempat orang tua berperan serta dalam kegiatan intelektual, atau dalam permainan yang meningkatkan daya pikir anak.
- 3) Menyempatkan diri untuk mendengarkan dan menjawab pertanyaan anak dengan sungguh-sungguh. Kalau belum dapat menjawab pertanyaan anak, sebaiknya mengajak anak itu untuk mencari jawaban bersama-sama.
- 4) Mengajak anak mengunjungi museum, perpustakaan, tempat bersejarah, pusat kebudayaan atau kesenian. Beri mereka

³⁴ Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)* (Bandung: Mandar Maju, 1995), 24.

kesempatan bertemu dengan orang lain yang mempunyai keahlian atau keterampilan tertentu.

- 5) Memberi kesempatan kepada anak agar melakukan sesuatu sendiri, untuk memupuk kemandirian, kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab.³⁵

b. Karakteristik Individu dalam Minat

Berdasarkan pada ciri-ciri minat yang tersebut diatas maka dapat dikatakan individu yang menaruh minat terhadap suatu obyek biasanya dapat dilihat melalui, individu tersebut memberikan perhatian penuh terhadap obyek yang diminatinya, ada perasaan senang dalam individu terhadap obyek yang diminatinya, adanya ketertarikan dalam diri individu terhadap obyek tersebut, adanya keinginan untuk mengetahui secara lebih lanjut tentang obyek tersebut dan selalu berusaha memberitahu tentang obyek tersebut.³⁶

Begitu pula sebaliknya individu yang tidak menaruh minat terhadap obyek bisa dilihat sebagai berikut:

- 1) Individu tersebut bersikap acuh atau tidak perhatian terhadap obyek yang ada di hadapannya.
- 2) Tidak menaruh perasaan senang terhadap obyek tersebut.
- 3) Tidak berusaha untuk mencari informasi lebih lanjut terhadap obyek.

³⁵ <http://intisari-online.com/read/bagaimana-mengembangkan-bakat-anak-sejak-dini>, diakses pada tanggal 8 januari 2019 pukul 11:25.

³⁶ Andin Sefrina, *Deteksi Minat Bakat Anak* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2013), 25.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat

Menurut Winkel, faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu “*stemming* dasar atau suasana hati yang mendasarinya”. Suasana hati seseorang dapat mempengaruhi timbulnya minat. Jika seseorang memiliki suasana hati yang kurang bagus maka minatnya kurang bagus. Namun begitu pula sebaliknya, jika individu tersebut memiliki suasana hati yang bagus maka Ia akan memilih minat terhadap obyek tersebut. Dalam hal ini berarti minat timbul karena faktor dari dalam diri individu tersebut.³⁷

Menurut Irwanto dalam bukunya Winkel, faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru yang baik, ramah dan bersahaja.
- 2) Nilai yang adil dan obyektif.
- 3) Kesempatan belajar yang luas.
- 4) Suasana kelas yang hangat dan dinamis serta lingkungan sekolah yang mendukung.³⁸

Hal-hal yang dapat mempengaruhi minat yaitu adanya suatu kebutuhan, berhubungan dengan pengalaman yang telah lalu, member kesempatan untuk mendapatkan hasil terbaik, menggunakan berbagai bentuk macam pengajaran seperti diskusi, demonstrasi kerja kelompok dan media massa.

³⁷ Winkel, W.S dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi , 2004), 53.

³⁸ Ibid., 25.

Dari pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor, yang mempengaruhi minat individu yaitu:

1) Faktor Intrinsik

Yaitu faktor berasal dari dalam individu tersebut. Seperti suasana hati individu, bakat rasa suka dari individu tersebut tanpa adanya pengaruh dari luar.

2) Faktor Ekstrinsik

Yaitu sumber yang berasal dari luar individu, seperti mendapat pujian atau hadiah, nilainya bagus, gurunya baik, suasana dan fasilitas yang tersedia, di lingkungan sekolah tersebut.³⁹

d. Pengertian Bakat

Menurut William B. Michael dalam bukunya Jamal Ma'mur Asmani⁴⁰, mendefinisikan bakat dengan *an aptitude may be defined as a person's capacity, or bypotbetical potential for acquisition of a certain more or less well defined pattern of behavior involved in the performance of a task repect to which tehe individual has had little or no previous training.*

Woodwordth dan Marquis menyatakan bahwa bakat (*apititude*) termasuk kemampuan (*ability*). Menurutnya, *ability* adalah :

- 1) *Achievement*, yang merupakan *actual ability*, yang dapat diukur langsung dengan alat *atay ter tertent*.

³⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), 45.

⁴⁰ *Ibid.*, 18.

- 2) *Capacity*, yang merupakan *potensialability* yang dapat diukur secara tidak langsung melalui pengukuran terhadap kecakapan individu. Kecakapan ini berkembang dengan perpanduan antara dasar dengan training yang intensif dan pengalaman.
- 3) *Aptitude* yaitu kualitas yang hanya dapat diungkap atau diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat.⁴¹

Menurut Iskandar Junaidi dalam bukunya Jamal Ma'mur Asmani yang dimaksudkan bakat adalah kegiatan yang disenangi oleh anak-anak secara terus-menerus dan disertai minat yang kuat. Tentu kegiatan tersebut positif dan berguna bukan yang negatif dan tidak berguna, apalagi merugikan diri sendiri dan orang lain. Dijelaskan beberapa pengertian bakat sebagai berikut :

- 1) Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir.
- 2) Bakat adalah suatu bentuk kemampuan khusus yang memungkinkan seorang memperoleh keuntungan dari hasil pelatihannya sampai satu tingkat lebih tinggi bakat merupakan potensi dan bukan sesuatu yang sudah benar-benar nyata bakat merupakan kemungkinan yang masih harus diwujudkan.
- 3) Bakat merupakan karakteristik unik individu yang membuatnya mampu melakukan sesuatu aktivitas dan tugas mudah dan sukses.⁴²

⁴¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Press, 2008), 160-161.

⁴² Jamal, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, 21.

e. Jenis Bakat

Bakat merupakan kemampuan atau potensi yang perlu dikembangkan atau dilatih sehingga mencapai kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus. Sehubungan dengan cara berfungsinya, ada dua jenis bakat, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan di bidang khusus. Misalnya, bakat musik, melukis, dan lain sebagainya.⁴³
- 2) Bakat khusus yang dibutuhkan sebagai perantara untuk merealisasikan kemampuan khusus. Misalnya, bakat melihat ruang (dimensi) dibutuhkan untuk merealisasikan kemampuan di bidang teknik arsitek.

Ada juga jenis bakat alam, bakat turunan, dan bakat kebiasaan.

Pertama, bakat alam. Anda pasti sering mendengar bakat yang satu ini. Ya, menurut banyak orang, bakat alam adalah bakat yang sudah ada sejak kita dilahirkan. Dan perlahan, bakat ini mulai kelihatan ketika usia kita beranjak besar. Bakat alam juga terjadi karena anda bisa melakukan suatu hal dengan sangat cepat, tentunya dengan proses latihan.

Kedua, bakat turunan. Bakat turunan adalah bakat dari turunan orang tua atau keluarga. Contohnya, ayah anda pandai sekali bermain gitar. Ternyata, saat anda beranjak besar sangat menyukai music dan mencoba bermain gitar. Ketiga, bakat kebiasaan. Bakat ini timbul

⁴³ Ibid., 22.

karena kebiasaan yang anda lakukan secara terus-menerus. Tanpa disadari, anda telah mengasah kemampuan yang mungkin terpendam selama ini.

f. Cara Mengenal Bakat

Salah satu cara mengenal bakat anak adalah melihat perilaku dan kecenderungannya dalam melakukan kegiatan. Kegiatan tersebut sangat menarik perhatian anak dan sangat disenangi.⁴⁴ Secara detail, ada beberapa cara agar mudah menemukan bakat. Di antaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Mengamati reaksi spontan anda saat menyikapi kejadian. Mungkin anda cenderung memegang kendali, membuat analisis secara saksama, atau hanya berusaha mencari sisi-sisi lain dari kejadian tersebut.
- 2) Mengukur besarnya niat dan keinginan anda dalam melakukan sebuah kegiatan. Pastikan bahwa sebuah kegiatan telah membuat anda sangat ingin melakukannya kembali. Rasa rindu terus timbul sehingga anda tidak sabar melakukannya. Bahkan, sebelum menjalaninya, senantiasa timbul rasa rindu yang tinggi dan tidak sabar ingin melakukannya.
- 3) Kecepatan belajar dan penguasaan anda atas bidang tertentu.
Perhatikan, apakah anda sangat cepat mempelajari dan mendalami

⁴⁴Jamal, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, 24.

sebuah kegiatan atau sangat lambat atau simak upaya anda dengan hasil yang didapatkan jika dibandingkan dengan orang lain.

- 4) Keinginan mendalami sebuah kegiatan. Seberapa besar rasa penasaran yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut pada diri anda? Dan, seberapa kuat keinginan anda untuk belajar mendalami, memahami, atau berkonsentrasi atas kegiatan tersebut.⁴⁵

Secara prosedural, cara yang biasanya ditempuh untuk mengetahui bakat adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis (*job analysis*) atau analisis lapangan studi untuk menemukan faktor-faktor yang diperlukan supaya seseorang berhasil dalam lapangan tersebut.
- 2) Dari hasil analisis itu, dibuat penggambaran jabatan (*job description*) atau penggambaran lapangan studi.
- 3) Dari penggambaran jabatan atau penggambaran lapangan studi, diketahui persyaratan yang harus dipenuhi supaya seseorang lebih berhasil dalam lapangan tertentu.
- 4) Dari persyaratan itu, sebagai landasan, disusun alat pengungkapan (alat pengungkap bakat), yang biasanya berwujud tes.⁴⁶

Prosedur ini sangat terlihat dalam kerja organisasi perusahaan. Tujuannya adalah untuk menemukan bakat seseorang sesuai dengan

⁴⁵ Iskandar Junaidi, *Mencetak Anak Unggul* (Yogyakarta: Andi, 2011), 27-30.

⁴⁶ Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, 167.

pekerjaan tertentu. Melakukan prosedur ini tentu membutuhkan banyak alat yang akuntabel.⁴⁷

g. Tes Bakat

Tes bakat bertujuan membantu memberikan gambaran mengenai kemampuan seseorang di berbagai area minatnya atas bidang-bidang tertentu. Setelah itu, direncanakan dan dibuatlah keputusan mengenai pilihan pendidikan atau pekerjaan.

Menurut Immanuel Sembiring dalam bukunya Jamal, tes bakat adalah tes yang dirancang untuk mengukur kemampuan potensial seseorang dalam satu jenis aktivitas khusus dan dalam rentang tertentu. Tes bakat meliputi tes kemampuan khusus, tes perbedaan individual, tes yang terpisah (*separated tes*), tes kekuatan kemampuan (*power ability tes*), dan *differential aptitude testing*.

Bakat merupakan salah satu wujud dari kemampuan manusia yang sangat menonjol dibandingkan kemampuan lainnya. Perkembangannya dipengaruhi faktor internal dan eksternal (lingkungan). Di antaranya, faktor kematangan fisik, biologis, atau peningkatan kualitas keterampilan fisik.⁴⁸

h. Manfaat Mengenal Bakat

Mengenal bakat sejak dini memiliki beberapa manfaat. Dalam website Universitas Bina Nusantara, dijelaskan beberapa manfaat mengenal bakat. Di antaranya adalah sebagai berikut:

⁴⁷Jamal, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, 30.

⁴⁸Ibid., 31.

- 1) Untuk mengetahui potensi diri. Dengan mengetahui bakat yang dimiliki, kita menjadi tahu potensi kita, dan bisa mengembangkannya.
- 2) Untuk merencanakan masa depan. Dengan mengetahui bakat yang dimiliki, kita bisa merencanakan masa depan.
- 3) Untuk menentukan tugas atau kegiatan. Dengan mengetahui bakat yang dimiliki, kita bisa memilih kegiatan yang hendak kita lakukan sesuai dengan bakat kita.⁴⁹

i. Hal-hal yang Mempengaruhi Bakat

Dalam website Universitas Bina Nusantara dijelaskan hal-hal yang mempengaruhi bakat. Di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh unsur genetik, khususnya yang berkaitan dengan fungsi otak. Jika otak kiri seseorang lebih dominan, bakatnya sangat berhubungan dengan masalah verbal, intelektual, teratur, dan logis. Sedangkan, jika otak kanan yang dominan, maka bakat seseorang berhubungan dengan masalah spasial, nonverbal, estetik, artistik, dan atletis.
- 2) Latihan bakat dimiliki oleh seseorang secara alamiah, yang mutlak memerlukan latihan untuk membangkitkan dan mengembangkannya.

⁴⁹ Jamal, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, 33.

3) Struktur tubuh mempengaruhi bakat seseorang. Seorang yang bertubuh atletis akan memudahkannya menggeluti bidang olah raga atletik.⁵⁰

j. Ciri Anak Berbakat

R. A. Martinson dalam bukunya *The Identification of the Gifted and Talented* menyusun daftar ciri anak-anak berbakat. Di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Bisa membacapada usia lebih muda.
- 2) Bisa membaca dengan lebih cepat dan lebih banyak.
- 3) Memiliki perbendaharaan yang luas.
- 4) Mempunyai rasa ingin tahu yang kuat.
- 5) Mempunyai minat yang luas, juga terhadap masalah orang dewasa.
- 6) Mempunyai inisiatif, dapat bekerja sendiri.
- 7) Menunjukkan keaslian (orisinalitas) dalam ungkapan verbal.
- 8) Memberi jawaban-jawaban yang baik.
- 9) Dapat memberikan banyak gagasan.
- 10) Luwes dalam berpikir.
- 11) Terbuka terhadap rangsangan-rangsangan dari lingkungan.
- 12) Mempunyai pengamatan yang tajam.
- 13) Dapat berkonsentrasi untuk jangka panjang, terutama terhadap tugas atau bidang yang diminati.
- 14) Berpikir kritis, juga terhadap diri sendiri.

⁵⁰ Jamal, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, 35.

- 15) Senang mencoba hal-hal baru.
- 16) Mempunyai daya abstraksi, konseptualisasi dan pemecahan masalah.
- 17) Senang terhadap kegiatan intelektual dan pemecahan masalah.
- 18) Cepat menangkap hubungan-hubungan (sebab akibat).
- 19) Berperilaku terarah kepada tujuan tertentu.
- 20) Mempunyai daya imajinasi yang kuat.
- 21) Tidak cepat puas terhadap prestasi yang dicapai.
- 22) Peka (sensitif) dan menggunakan firasat (intuisi).
- 23) Menginginkan kebebasan dalam gerakan dan tindakan.⁵¹

k. Cara Mengembangkan Bakat

Dalam website Universitas Bina Nusantara, dijelaskan beberapa hal yang harus ditempuh dalam mengembangkan bakat. Di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Keberanian: berani memulai, berani gagal, berani berkorban (perasaan, waktu, tenaga, pikiran, dan lain sebagainya), dan berani bertarung. Dengan keberanian, kita bisa membuat jalan keluar dari berbagai kendala yang kita hadapi.
- 2) Latihan bakat perlu selalu diasah, latihan adalah kunci keberhasilan.

⁵¹ As'adi Muhammad, *Deteksi Bakat dan Minat Anak Sejak Dini* (Yogyakarta: Garailmu, 2010), 53-54.

- 3) Dukungan lingkungan. Lingkungan ini mencakup manusia, fasilitas biaya, dan kondisi sosial yang turut berperan dalam usaha pengembangan bakat.
- 4) Memahami hambatan dan mengatasinya. Maksudnya, perlu mengidentifikasi dengan baik kendala-kendala yang terjadi, kemudian mencari jalan keluar untuk mengatasinya.
- 5) Setiap orang pasti mempunyai bakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Bakat yang dimiliki mereka pun bermacam-macam. Alangkah senangnya jika orang lain bisa memuji bakat kita. Tetapi, ingatlah, janganlah sombong dan pamer jika bakat kita mengundang perhatian dari banyak orang. Dan, biasanya, banyak orang yang tidak menyadari bahwa mereka memiliki bakat yang hebat. Jadi, memiliki bakat bisa dibilang sebuah anugerah tersendiri yang sepatutnya kita syukuri.⁵²

1. Peran Orang Tua dalam Pengembangan Bakat.

Orang tua merupakan sosok yang semestinya paling mengetahui dan bertanggung jawab atas potensi anak. Karena anak lahir, tumbuh, dan berkembang secara fisik dengan orang tua. Oleh sebab itu, pendidikan dari orang tua terhadap anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak. Anak yang memiliki bakat tertentu, jika tidak diberikan rangsangan-rangsangan atau motivasi dari orang tua dan

⁵² Jamal, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, 43.

lingkungannya, maka anak tersebut tidak akan mampu memelihara bakatnya, apalagi mengembangkannya.⁵³

Sementara itu, keluarga merupakan lingkungan yang paling banyak mempengaruhi kondisi psikologis dan spiritual anak. Di Jepang, kreativitas anak mendapatkan perhatian yang sangat tinggi. Hal ini dilakukan melalui kebebasan dan pemupukan kepercayaan diri. Menurut Utami Munadar dalam bukunya *Jamal* kondisi sangat menunjang perkembangan kreativitas dan penuntun umum untuk mengembangkan kreativitas anak didik. Strategi yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas adalah 4P, yaitu dilihat dari segi pribadi, pendorong, proses, dan produk.

Agar kreativitas dapat berkembang, diperlukan dorongan atau pendorong dari dalam dan dari luar diri. Pendorong yang datangnya dari diri sendiri berupa hasrat dan motivasi yang kuat untuk berkreasi. Sedangkan, pendorong dari luar misalnya keluarga, sekolah dan lingkungan.⁵⁴

m. Peran Sekolah dalam mengembangkan Bakat Anak

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai tanggung jawab besar dalam menyukseskan anak didik. Menurut Reimer yang dikutip oleh Jamal sekolah adalah lembaga yang menghendaki kehadiran penuh kelompok-kelompok umur tertentu dalam ruang-riang kelas yang dipimpin oleh guru untuk mempelajari kurikulum-

⁵³ Jamal, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, 51.

⁵⁴ Ibid., 53.

kurikulum yang bertingkat. Dalam kegiatannya, sekolah bukan hanya tempat berkumpul bagi guru dan murid, melainkan berada dalam satu tatanan sistem yang rumit dan saling berkaitan.

Sekolah berperan membantu keluarga dan masyarakat melaksanakan fungsi pendidikan. Sekolah sebagai satuan pendidikan terdepan dalam mendidik para anak didiknya memerlukan pengelolaan yang profesional sesuai fungsi tugasnya. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sekolah, diperlukan langkah-langkah yang bagus. Pertama, menyusun rencana dan pelaksanaan program sekolah. Kedua, mengordinasikan dan menyerasikan sumber daya sekolah terhadap program sekolah. Ketiga, melaksanakan manajemen sekolah yang efektif dan efisien.⁵⁵

Disimpulkan kaitan antara pengembangan diri dengan minat dan bakat hadrah bahwa adanya pengembangan diri, memberikan fasilitas bagi siswa dalam mengembangkan minat dan bakat siswa. Sehingga tidak hanya pengetahuan saja, namun keterampilan dalam dirinya siswa dapat dikembangkan sesuai dengan minat dan bakat.

IAIN JEMBER

⁵⁵ Jamal, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, 94-95.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian.⁵⁶ Pada tahap ini akan dijelaskan beberapa teknis metode-metode yang digunakan dalam penelitian diantaranya:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat, dan dokumen.⁵⁷ Sehingga pada penulisan karya tulis ilmiah ini hanya disuguhkan data berupa deskriptif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena selain peneliti lebih tertarik untuk membuat karya ilmiah berupa deskriptif juga karena kondisi objek penelitian yang diteliti.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang di teliti, melakukan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang

⁵⁶ Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*(Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), 15.

⁵⁷ Ibid., 56.

diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵⁸

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIMA 29 Miftahul Ulum, Desa Ambulu, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan yaitu MIMA 29 Miftahul Ulum merupakan salah satu sekolah yang menggunakan program pengembangan diri yang dilaksanakan pada setiap hari sabtu. Sekolah disana setiap Senin-Kamis sistemnya adalah *full day school*, dan untuk hari sabtu *free* tidak ada pelajaran, namun diganti dengan program pengembangan diri.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu orang yang berkaitan dengan penelitian yang menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Subyek penelitian merupakan sumber data untuk mendapatkan memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵⁹

Penentuan subyek penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu pengambilan sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya subyek penelitian yang dipilih dianggap orang yang paling tahu dan mengerti serta dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam

⁵⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 73.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 216.

penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah (Sugiyono, S.Pd.I)
2. Guru Hadrah (Imam Saafi'i, S.Ag)
3. Siswa-siswi (Habibi, Hilmi, Radit, Asyifa dan Indi)

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁰ Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶¹ Penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan yaitu dimana peneliti akan datang ke tempat yang akan diteliti namun peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

Observasi juga digunakan mengamati secara langsung perilaku siswa-siswi maupun pendamping dari pengembangan diri dalam melaksanakan program pengembangan diri. Selain itu, digunakan memperoleh data tentang letak geografis, keadaan dan kondisi lingkungan yang berkaitan dengan MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 224.

⁶¹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

Observasi ini dilaksanakan terhadap program pengembangan diri siswa dalam mengembangkan minat dan bakat pada bidang seni hadrah di sekolah tersebut.

Data-data yang diperoleh dari metode observasi adalah data tentang lokasi penelitian, juga data-data yang terkait dengan fokus penelitian, baik yang menyangkut jenis program pengembang diri, data anggota pengembangan diri, dan fasilitas yang menyangkut program pengembangan diri hadrah.

2. Metode Wawancara

Sudjana mengemukakan bahwa, wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interview*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interview*).⁶² Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁶³

Penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶⁴ Tetapi kadang peneliti juga menggunakan pedoman

⁶² Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 130.

⁶³ *Ibid.*, 239.

⁶⁴ *Ibid.*, 233-234.

wawancara yang dijadikan acuan dan instrumen pertanyaan dalam melakukan wawancara, hal tersebut dilakukan mengingat keterbatasan ingatan peneliti.

Data yang diperoleh dengan metode wawancara ini adalah data-data yang mengenai fasilitas program hadrah, dan kurangnya minat dan bakat.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁵

Metode dokumentasi digunakan mengetahui keterangan dari MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember. Misalnya, tentang gambaran umum, keadaan siswa dan guru serta lain-lain yang berhubungan dengan pengembangan diri siswa.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi mencakup, identitas sekolah, sejarah berdirinya, jumlah siswa, visi misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, data-data yang terkait dengan fokus penelitian tentang upaya meningkatkan minat dan bakat, denah, dan faktor pendukung, penghambat, serta solusi.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, 240.

E. Analisis Data

Analisa adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁶⁶

Data dianalisis menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salada yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data menunjuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformation data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salda akan diterapkan sebagaimana berikut:⁶⁷

1. Kondensasi data (*Data condensation*)

Miles and Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* “ *Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*”.⁶⁸ Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan,

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 244.

⁶⁷ Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru* (Jakarta:Penerbit Universitas Indonesia, 2014), 20.

⁶⁸ Miles, Huberman Dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* (Amerika : SAGE, 2014), 45.

mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan upaya meningkatkan minat dan bakat dalam bidang seni hadrah melalui program pengembangan diri siswa dikumpulkan pada tahapan ini. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. *Focusing*

Memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

Fokus data pada fokus penelitian pertama yaitu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat dan bakat dalam bidang seni hadrah melalui program pengembangan diri siswa. Dalam fokus penelitian kedua, yaitu faktor pendukung, penghambat, dan solusi dalam upaya meningkatkan minat dan bakat di bidang seni hadrah melalui program pengembangan diri siswa.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan upaya meningkatkan minat dan bakat dalam bidang seni hadrah melalui program pengembangan diri siswa sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian data(*Data display*)

Suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶⁹ Jadi, data yang sudah direduksi dan diklarifikasi berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi.

⁶⁹ Miles, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*, 17.

Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan dalam upaya meningkatkan minat dan bakat di bidang seni hadrah melalui program pengembangan diri siswa.

3. Kesimpulan, penarikan / verifikasi (*Conclusion, drawing/verification*).

Verifikasi adalah suatu tujuan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif ” atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁷⁰

Jadi, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Penelitian pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

F. Keabsahan Data

Dalam rangka mempermudah dalam memahami data yang diperoleh agar data terstruktur dengan baik, rapi dan sistematis, maka pengolahan data dalam beberapa tahapan menjadi sangat urgen dan signifikan.

Metode pengujian data untuk mengukur kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan

⁷⁰ Miles, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*, 19.

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk sebagai pembanding suatu data.⁷¹

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁷² Sebagai contoh untuk mengetahui data tentang upaya meningkatkan minat dan bakat dalam bidang seni hadrah melalui program pengembangan diri siswa, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru pembina seni hadrah, lalu dicek ulang dengan hasil wawancara dari kepala madrasah, dan siswa-siswi. Kemudian dari ketiga data tersebut dideskripsikan dan dikategorikan antara pandangan yang sama dan pandangan yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁷³ Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap

⁷¹ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 131.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 373.

⁷³ *Ibid.*, 375.

benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

G. Tahap–tahap Penelitian

Pada bagian ini, maka peneliti akan menguraikan proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Dalam penelitian pra-lapang terdapat enam tahapan yang dilalui peneliti, diantaranya:

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, seperti mengumpulkan permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul penelitian. Kemudian lanjut pada pengajuan judul yang disetujui oleh Rif'an Huamidi sebagai ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing Khoirul Faizin sampai pada penyusunan proposal hingga diseminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, tentunya peneliti harus telah memutuskan dimana letak lokasi penelitiannya akan dilaksanakan. Lapangan penelitian yang dipilih adalah MIMA 29 Miftahul Ulum. Desa Ambulu, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

c. Mengurus perizinan

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian resmi, maka peneliti harus menyertakan surat izin dari pihak akademik yang ditanda tangani oleh wakil dekan akademik Mashudi yang diserahkan kepada pihak lembaga tempat penelitian dilakukan yaitu tepatnya di Kepala Madrasah MIMA 29 Miftahul Ulum.

d. Menilai lapangan

Setelah surat perizinan telah disampaikan kepada pihak lembaga dengan respon yang baik atau dengan kata lain peneliti telah diberikan izin untuk melakukan penelitian dilokasi tersebut, maka selanjutnya peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan penelitian dan lingkungan informan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti memilih beberapa informan yang terdiri dari Kepala Madrasah, Pembina Guru Hadrah dan siswa yang dianggap bisa memberikan informasi yang layak dari penelitian peneliti.

f. Menyiapkan peralatan penelitian

Setelah tahap menyusun rancangan penelitian sampai pada tahap memilih dan memanfaatkan informan, maka selanjutnya adalah peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan saat melakukan

penelitian, diantaranya seperti buku catatan, alat tulis, buku referensi kamera foto dan sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian. Tentunya sebelum terjun ke lapang, peneliti telah mempersiapkan baik dari mental dan fisiknya.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting serta membuat suatu kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁷⁴ Tahap analisis data merupakan tahapan terakhir dari proses penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah membatasi dan menyempitkan penemuan-penemuan hingga suatu data yang teratur, tersusun, dan mempunyai makna. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif dengan menjelaskan atau melaporkan apa adanya, mengklarifikasi dan menuangkan dalam bentuk kata-kata yang pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

⁷⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 334.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah MIMA 29 Miftahul Ulum yang terletak di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, agar dapat memahami keadaan lokasi penelitian dan mendapat gambaran lengkap tentang objek penelitian, maka dapat dikemukakan secara sistematis gambaran objek penelitian sebagai berikut :

1. Identitas Madrasah

- a. NPSN : 60715477
- b. Nama Madrasah : MIMA 29 MIFTAHUL ULUM
- c. Alamat : Jl. Diponegoro Gg. V Kauman
- d. Kelurahan/Desa : Ambulu
- e. Kecamatan : Ambulu
- f. Kabupaten/Kota : Jember
- g. Provinsi : Jawa Timur
- h. Telepon/HP : (0336) 885579
- i. Jenjang : MI/SD
- j. Status (Negeri/Swasta): Swasta
- k. Tahun Berdiri : 1925
- l. Hasil Akreditasi : A

2. Visi dan Misi

a. Visi : Terwujudnya Prestasi yang Unggul, Kompetitif, dan Berbudaya Islami.

b. Misi :

1) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.

2) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.

3) Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlaqul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

4) Membina dan mengembangkan potensi siswa sehingga mampu terampil dan kreatif dalam menghadapi tuntutan zaman, inovatif dan mandiri dalam bidang sosial keagamaan, budaya, berbangsa, dan bernegara.

5) Meningkatkan kebiasaan berperilaku disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat baik dalam lingkungan keluarga, madrasah, maupun masyarakat.

6) Menerapkan manajemen berbasis madrasah.

3. Tujuan Pendidikan

- a. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliah keagamaan Islam warga Madrasah.
- b. Menciptakan lulusan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 29 Miftahul Ulum yang menguasai ilmu pengetahuan umum dan agama.
- c. Menumbuhkan kepedulian dan kesadaran warga Madrasah terhadap keamanan, kebersihan, dan keindahan lingkungan Madrasah.
- d. Mengoptimalkan kualitas dan kuantitas sarana / prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- e. Menerapkan manajemen pengendalian mutu Madrasah, sehingga terjadi peningkatan animo siswa baru, dan akreditasi madrasah mendapatkan nilai "A".

4. Sejarah Singkat Berdirinya dan Perkembangan

Seiring dengan meningkatnya populasi penduduk di wilayah Ambulu serta minimnya pengetahuan Agama yang dikarenakan masyarakatnya berasal dari daerah luar Ambulu (Pendatang).

Maka timbul gagasan dari seorang tokoh yang sangat terkenal kepiwaiannya matang dibidang Agama juga mumpuni di bidang politik, terbukti beliau pernah menjadi Pengurus NU Cabang Jember, serta menjadi Anggota DPRD Kab. Jember. Beliau adalah Alm. Bpk. Salim Musa, mendirikan lembaga pendidikan yaitu Madrasah Diniyah tepatnya pada tanggal 25 April 1925. Di Madrasah Diniyah beliau mengajarkan

ilmu Agama diantaranya Fiqih, Aqidah, Hadist dan juga tentang keorganisasian, terutama Organisasi NU.

Seiring berjalannya waktu serta tuntutan dari masyarakat akan banyaknya anak pada usia sekolah yang tidak dapat sekolah, maka akhirnya Madrasah Diniyah dijadikan lembaga formal yang bernaung di KEMENAG dengan Yayasan Pendidikan Ma'arif Cabang Jember.

Ketekunan serta kegigihan warga Madrasah serta didukung Masyarakat dan Instansi terkait, sehingga Madrasah Ma'arif 29 Miftahul Ulum mampu dan bisa beroperasi dan bersaing dengan lembaga lain.

Program pengembangan diri terbentuk pada tahun 2012. Awal berdiri peralatan hadrah hanya memiliki tiga alat hadrah. Sejak tahun 2015 mengalami penambahan bisa membeli alat hadrah meskipun hanya beberapa. Pengembangan diri ini di adakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan potensi anak dalam mengembangkan minat dan bakat dalam segala bidang khususnya di bidang seni hadrah. Maraknya pada zaman sekarang masih banyak peserta didik yang tidak mengenali apa seni hadrah itu. Untuk menghindari hal seperti itu maka dewan guru mengadakan program pengembangan diri seni hadrah.

Sejak diberlakukan kurikulum yang mendasarkan pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan ini maka pada setiap satuan pendidikan (sekolah) diberikan kewenangan seluas-luasnya untuk melaksanakan kurikulum pendidikan sesuai dengan karakteristik sekolah masing-masing. Hal ini berdampak kepada struktur kurikulum yang dikembangkan

dan model kurikulum yang dijalankan. Sehingga tidak dipungkiri lagi bahwa pada pelaksanaan pengembangan diri akan sangat bervariasi tergantung kepada pemahaman sekolah dalam menterjemahkan program pengembangan diri untuk siswa pada satuan pendidikan.

Adapun juga program atau kegiatan penunjang lain yaitu kegiatan minat dan bakat yang meliputi kegiatan pramuka, *marching band*, lukis, muhadloroh, puisi, tahlil, hadrah, dan qiro'ah. Pelaksanaan program pengembangan diri siswa dalam mengembangkan minat dan bakat pada bidang seni hadrah yang dibimbing oleh guru pelatih hadrah. Pelaksanaan program pengembangan diri dalam mengembangkan minat dan bakat pada bidang seni hadrah dilaksanakan setiap hari sabtu mulai jam 10.00 – 11.00 yang diikuti oleh siswa kelas 3, 4 dan 5.

Tabel 4.1
Jenis Program Pengembangan Diri
di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember.⁷⁵

| No | Nama Program | Jumlah Peserta |
|----|----------------------|----------------|
| 1 | Pramuka | 20 siswa-siswi |
| 2 | <i>Marching band</i> | 22 siswa-siswi |
| 3 | Lukis | 5 siswa-siswi |
| 4 | Muhadloroh | 8 siswa-siswi |
| 5 | Puisi | 15 siswa-siswi |
| 6 | Tahlil | 20 siswa-siswi |
| 7 | Hadroh | 28 siswa-siswi |
| 8 | Qiro'ah | 15 siswa-siswi |

⁷⁵ Sumber: Dokumentasi sekolah, Sabtu 16 Februari 2019.

Tabel 4.2
Data Anggota Pengembangan diri Hadrah
MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember⁷⁶

Pembina : Bpk. Imam Saafi'i

| No | Nama | Kelas | Keterangan |
|----|-----------------------------|-------|--------------|
| 1 | Indi Ramawati | 4 | Vokal |
| 2 | Faiz Zatul Laila Nur Asyifa | 4 | Vokal |
| 3 | Nizar Maulana Iksan | 5 | Anggota |
| 4 | M. Gilang Azhar Qobuz | 3 | Anggota |
| 5 | Aditya Fardan | 3 | Anggota |
| 6 | M. Zhafif Hidayat Arido | 3 | Anggota |
| 7 | Rafi Ramadhan Asyaif | 3 | Anggota |
| 8 | Rafa Ramadhan Asyaif | 3 | Anggota |
| 9 | M. Davino Fais | 3 | Anggota |
| 10 | M. Daniel Makarim | 3 | Anggota |
| 11 | A. Habibi | 3 | Anggota |
| 12 | Arkan Ataya Ramadhan | 3 | Anggota |
| 13 | M. Hilmi Kurniawan | 4 | Vokal |
| 14 | Ach. Farel Dwiyanto | 5 | Mawaris |
| 15 | Atthoya Bilal R | 4 | Mawaris |
| 16 | M. Raditya Rizki Ramadhan | 5 | Bass & Vokal |
| 17 | Aura Gayu Subekti | 5 | Calte |
| 18 | M. Bara Adinata | 4 | Mawaris |
| 19 | K. Alyu Ristya V | 4 | Mawaris |
| 20 | Kevin Fahri Ramadhan | 5 | Vokal |
| 21 | Joko Aprianto | 5 | Mawaris |
| 22 | Danar Setyaji Dewa | 3 | Anggota |
| 23 | M Miftahudin Irel A | 5 | Vokal |
| 24 | M Rosid Al Fatih | 5 | Vokal |
| 25 | Delih Syaifuddin | 5 | Mawaris |
| 26 | Dafa Zaki | 5 | Mawaris |
| 27 | Aditya Firmansyah | 5 | Mawaris |
| 28 | Alfian Vino Ardiansyah | 4 | Mawaris |

⁷⁶ Sumber: Dokumentasi sekolah, Sabtu 16 Februari 2019.

5. Data Peserta Didik dan Rombongan Belajar

Di lembaga ini jumlah peserta didik selama dua tahun terakhir mulai Tahun pelajaran 2015/2016 sampai 2016/2017, Alhamdulillah ada peningkatan, hingga saat ini. Di Tahun Pelajaran 2015/2016 jumlah peserta didik sekitar 278, di Tahun Pelajaran 2016/2017 sejumlah 310 siswa, di Tahun Pelajaran 2017/2018 saat ini sejumlah 337 siswa, dan di Tahun Pelajaran 2018/2019 saat ini sejumlah 343 siswa.

Tabel 4.3
Data Peserta Didik dan Rombongan Belajar
Di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember.⁷⁷

| | KELAS | | | | | | TOTAL |
|---------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | |
| ROMBEL | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 12 |
| LAKI-LAKI | 39 | 32 | 41 | 34 | 20 | 19 | 185 |
| PEREMPUAN | 25 | 34 | 30 | 16 | 31 | 22 | 158 |
| TOTAL | 64 | 66 | 71 | 50 | 51 | 41 | 343 |
| SISWA/ROMBEL | | | | | | | |

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Sehingga sesuai dengan fokus penelitian,

⁷⁷ Sumber: Dokumentasi sekolah, Sabtu 23Februari 2019.

maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember

Upaya yang dilakukan pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa dilaksanakan setiap hari Sabtu. Sebelum diadakannya pembinaan, kegiatan pertama yang diadakan yakni pelatihan seni hadrah. Pelatihan ini digunakan untuk melatih siswa-siswi yang belum mengenal dan belum memiliki keterampilan dalam hadrah. Melalui pelatihan ini diharapkan meningkatkan wawasan mereka dibidang hadrah. Pelatihan ini bertujuan mencari generasi baru dan akan dilaksanakan di ruang kelas.⁷⁸

Program pengembangan diri hadrah ini dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran. Program ini dilaksanakan diluar atau didalam lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, meningkatkan kepribadian, menumbuhkan jiwa religius, dan juga siswa-siswi dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas dan biasanya yang membimbing siswa-siswi dalam mengikuti program pengembangan diri adalah guru bidang seni hadrah. Melalui program pengembangan diri siswa-siswi dapat

⁷⁸ Observasi, Ambulu 09 Februari 2019.

menyalurkan minat dan bakat serta potensi yang dimiliki.⁷⁹ Harapannya dengan mengembangkan minat dan bakat akan meningkatkan nilai khususnya program pengembangan diri, serta memiliki keterampilan prestasi diluar sekolah, seperti mengisi atau diundang acara (khitanan dan tasyakuran).

Upaya yang dilakukan pengembangan diri melalui program hadrah ini sudah menjadi bagian dari pengembangan diri. Sehingga dengan adanya pengembangan diri sangat bagus sekali karena dapat melatih kemampuan maupun minat dan bakat siswa dalam segala program terhadap apa yang disenangi, siswa-siswi timbul rasa penasaran untuk mengikuti program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat. Sesuai dengan hasil wawancara yang diungkap oleh Sugiarno, selaku

Kepala Madrasah sambil duduk di sofa kantor Ia mengatakan,

“Minat dan bakat yang ada di MIMA 29 Miftahul Ulum semuanya ditindak lanjut oleh kesiswaan khususnya hadrah. Secara garis besar untuk meningkatkan upaya pada hadrah siswa diberikan motivasi dengan cara dipaparkan secara langsung kesenian Islam. Sehingga siswa-siswi muncul rasa penasaran bagaimana cara memainkan alat musik yang ada di hadrah. Dengan rasa penasaran itu dari pihak lembaga memfasilitasi sehingga minat dan bakat siswa-siswi dapat terdorong dan peningkatan dapat terwujud. Di lembaga kami sejak berdiri tahun 2012 hanya memiliki tiga alat, namun dengan berjalannya waktu pada tahun 2015 kini alat yang dimiliki lembaga bertambah delapan alat hadrah.”⁸⁰

Dari pernyataan di atas, terlihat jelas bahwa dengan adanya upaya yang dilakukan pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat sangat banyak peminatnya meskipun

⁷⁹ Dokumentasi, Ambulu 09 Februari 2019.

⁸⁰ Sugiarno, *Wawancara*, Ambulu 11 Februari 2019.

masih terdapat beberapa siswa-siswi yang kurang minat dan bakat melalui program hadrah. Hal ini juga diperkuat sesuai dengan hasil wawancara yang diungkap oleh Imam Safii, selaku pembina hadrah sambil duduk di ruangan kelas Ia mengatakan,

“Minat dan bakat seni hadrah di MIMA 29 Miftahul Ulum awalnya meningkat pesat tetapi setelah 2 tahun kemudian minat dan bakat menurun dikarenakan dari anggota hadrah sendiri hanya ikut-ikutan teman, malu untuk menjadi seorang personil bahkan sebagian siswa-siswi beralih untuk mengikuti program pengembangan diri lainnya. Sehingga konsentrasi siswa-siswi terpecah, jadi upaya yang dilakukan pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa meliputi: kordinasi dengan pihak sekolah memberikan fasilitas alat hadrah yang digunakan, memotivasi anggota untuk mencintai budaya hadrah islami, memberi gambaran seni hadrah agar anggota bertambah giat dalam mengikuti kegiatan tersebut, memotivasi dengan diikutsertakan dalam perlombaan (event-event sekolah). Semula awal berdiri sejak tahun 2012 hanya memiliki tiga alat hadrah dan pada tahun 2015 alat hadrah ada penambahan sekitar delapan alat hadrah.”⁸¹

Berdasarkan paparan hasil peneliti yang di dapatkan dari kedua informan menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa dengan cara yang pertama koordinasi dengan orang tua terkait program pengembangan minat dan bakat, kedua memberikan fasilitas yang berupa penambahan alat-alat hadrah yang dibutuhkan oleh siswa-siswi, semula di tahun 2012 awal berdirinya seni hadrah hanya memiliki tiga alat hadrah namun di tahun 2015 mengalami penambahan delapan alat hadrah, dan yang ketiga adalah memberikan motivasi

⁸¹ Imam, *Wawancara*, Ambulu 02 Maret 2019.

kepada anggota seni hadrah dengan mengikut sertakan siswa-siswi dalam event-event sekolah.

Peningkatan tersebut terlihat dari ketercapaian minat dan bakat meliputi: 1). Keluesan dalam memainkan alat hadrah, 2). Tampil percaya diri dan mampu menguasai teknik-teknik memainkan alat hadrah.

Hal itu diperkuat dengan hasil dokumentasi terkait tentang upaya untuk meningkatkan minat dan bakat yang ada di lembaga tersebut.



Gambar 4.1
Koordinasi antara guru dan orang tua



Gambar 4.2
Guru memberikan fasilitas dengan alat-alat hadrah



Gambar 4.3

Guru memberikan motivasi kepada siswa-siswi.

Hal itu senada dengan apa yang diungkapkan oleh Indi. Indi merupakan salah satu peserta seni hadrah mengatakan bahwa;

“Upaya yang dilakukan pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat adalah dengan cara memberikan saya dan teman-teman di beri motivasi oleh pak guru untuk mencintai budaya hadrah islami dan mendapatkan dorongan dari orang tua dan pak guru. Saya merasa senang dengan adanya penambahan fasilitas yang ada maka pengembangan diri di bidang seni hadrah bisa menumbuhkan kesadaran teman-teman untuk mengikutinya.”⁸²

Hal senada juga diungkapkan oleh Asyifa salah satu peserta seni hadrah yang tingginya kurang lebih 95cm. Ia mengatakan;

“Upaya untuk meningkatkan minat dan bakat yang saya ketahui disampaikan setiap ada kegiatan yaitu pak guru mengikut sertakan dalam perlombaan (event-event sekolah). Maka pak guru menyediakan fasilitas alat hadrah supaya saya dan teman-teman tertarik dan lebih giat lagi untuk mengikutinya.”⁸³

Hal senada juga disampaikan oleh Radit salah satu peserta seni hadrah yang berkopyah hitam sesuai dengan hasil wawancara yang diungkap sambil duduk di halaman sekolah Ia mengatakan;

“Upaya yang dilakukan pak guru dalam meningkatkan minat dan bakat yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada saya dan

⁸² Indi, *Wawancara*, Ambulu 02 Maret 2019.

⁸³ Asyifa, *Wawancara*, Ambulu 02 Maret 2019.

teman-teman, motivasinya berupa memberikan lagu-lagu modern dan pak guru juga memberikan gambaran hadrah kepada saya dan teman-teman agar saya dan teman-teman tidak hanya ikut-ikutan saja. Serta pak guru memfasilitasi alat-alat hadrah yang diperlukan. Salah satu cara mempraktekkan pak guru memberi contoh dahulu, dan setelah itu saya dan teman-teman kemudian untuk praktik satu persatu.”⁸⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Hilmi. Hilmi salah satu peserta seni hadrah yang rumahnya dekat dengan sekolah salah satu upaya untuk meningkatkan minat dan bakat dengan cara pak guru lebih mengutamakan pada rutinitas latihannya agar kemampuan saya dan teman-teman selalu bersemangat dalam berlatih, sesuai dengan hasil wawancara yang diungkap Hilmi sambil bermain slim Ia mengatakan,

“Dengan adanya motivasi dari pak guru dan dorongan dari orang tua, saya lebih giat lagi dalam mengikuti seni hadrah. Selain itu, pak guru juga memberikan fasilitas kepada saya dan teman-teman, fasilitasnya berupa alat hadrah maka dengan adanya fasilitas rasa untuk mengikuti kegiatan program pengembangan diri dalam bidang seni hadrah akan menjadi bertambah dan terwujud. Hasil dari mengikuti program seni hadrah ini bisa mengisi waktu luang dan mampu menorehkan prestasi yang unggul.”⁸⁵

Menurut Habibi salah satu peserta hadrah yang memakai baju olahraga Ia mengatakan,

“Upaya meningkatkan minat dan bakat yang diberikan oleh pak guru yang saya ketahui adalah mengerjakan referensi-referensi mengenai rumusan dalam menabuh alat-alat hadrah, kemudian dipraktekkan secara bersama-sama bersemangat lagi dalam mengikuti program tersebut. Dengan adanya motivasi dari pak guru serta penambahan lagu-lagu modern maka saya dan teman-teman akan tertarik mengikutinya dan penambahan alat hadrah. Pembina lebih memfokuskan pada anak yang mampu memukul terbang, kemudian yang sudah benar-benar sudah bisa mengajarkannya

⁸⁴ Radit, *Wawancara*, Ambulu 02 Maret 2019.

⁸⁵ Hilmi, *Wawancara*, Ambulu, 02 Maret 2019.

ketemannya yang belum bisa. Dan dalam vokal juga mengasah lagi kemampuan dalam bernyanyi.”⁸⁶

Hal tersebut dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti adapun bagi siswa yang kurang baik dalam minat dan bakat maka penanggung jawab (pembina) memperbaiki agar siswa-siswi mampu mengembangkan diri dalam minat dan bakat tersebut, setelah melakukan kegiatan seni hadrah maka dibentuk kelompok atau individu untuk menerapkan kegiatan yang diajari oleh pembina tersebut, agar pelatih dapat mengenal seberapa giatnya siswa mengikuti program seni hadrah tersebut, guru bersama siswa mengembangkan minat dan bakat seni hadrah yaitu siswa membuat tim atau kelompok untuk membuat sebuah rangkaian belajar yang nanti untuk belajar bersama dengan temannya dan guru yang mendampingi didalam seni hadrah tersebut.⁸⁷



Gambar 4.4
Kelompok vokal laki-laki

⁸⁶ Habibi, *Wawancara*, Ambulu 02 Maret 2019.

⁸⁷ *Dokumentasi*, Ambulu Tanggal 09 Februari 2019.



Gambar 4.5
Kelompok penabuh alat hadrah



Gambar 4.6
Kelompok vokal perempuan

Respon siswa terhadap program-program yang ada di MIMA 29 Miftahul Ulum Sesuai dengan hasil wawancara yang diungkap oleh Sugiarno sambil duduk di mushola Ia mengatakan, mengenai respon siswa terhadap program-program yang ada,

“Respon siswa-siswi dapat dikatakan baik, hal ini terlihat dari antusias siswa-siswi dalam mengikuti program-program tersebut meskipun ada beberapa dari siswa-siswi yang belum memiliki minat dan bakat di bidang seni hadrah.”⁸⁸

⁸⁸ Sugiarno, *Wawancara*, Ambulu 11 Februari 2019.

Hadrah adalah pembacaan sholawat nabi yang diiringi dengan tabuhan rebana atau terbangun (dalam bahasa Jawa). Yang menyanyikan sholawat adalah anak laki-laki dan perempuan yang memiliki suara lebih indah dari yang lain. Yang bertugas menabuh rebana atau terbangun adalah anak laki-laki secara bergiliran. Dalam pelaksanaan pembacaan sholawat siswa berlomba-lomba menggunakan lagu yang paling bagus, siswa yang menyanyikan lagu sholawat yang bagus akan diberikan nilai lebih oleh guru pelatih hadrah.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program pengembangan diri seni hadrah di lembaga tersebut dapat mengasah potensi kemampuan yang dimiliki siswa-siswi. Upaya yang dilakukan pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa dengan cara yaitu; kordinasi antara orang tua dengan pihak sekolah terkait minat dan bakat siswa-siswi, memberikan fasilitas alat hadrah yang digunakan dan memotivasi anggota seni hadrah.

2. Faktor pendukung, penghambat dan solusi dalam upaya pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember

Selain upaya sekolah dalam meningkatkan minat dan bakat siswa melalui program hadrah. Tentunya sekolah juga memiliki faktor pendukung, penghambat dan solusi dalam pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa.

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu meliputi, faktor pendukung adanya kerja sama antar pembina untuk memotivasi siswa-siswi, dan adanya fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambat yaitu siswa-siswi hanya ikut-ikutan teman, fasilitas yang dimiliki kurang, dan kurangnya motivasi dari beberapa pihak.⁸⁹

Hal senada juga di sampaikan oleh Kepala Madrasah Sugiarno sesuai dengan hasil wawancara sambil duduk di lantai beralas kain hijau Ia mengatakan,

“Yang menjadi faktor pendukung, penghambat dan solusi meliputi: faktor pendukung, fasilitas yang memadai dan layak, adanya kerjasama antar pihak (pembina) untuk memotivasi siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan. Sedangkan dari faktor penghambat sendiri yaitu; Pertama siswa hanya ikut-ikutan saja. Kedua, kurang minatnya siswa-siswi dalam mengikuti seni hadrah. Solusinya yaitu memberikan fasilitas yang cukup sehingga program pengembangan ini bisa berjalan dengan lancar dan memberikan semangat. Dengan adanya program pengembangan diri seni hadrah di sini ya sangat bagus sekali. Karena di sini dapat melatih kemampuan maupun bakat siswa-siswi dalam segala bidang terhadap apa yang di senangi siswa-siswi. Dan untuk hadrah sendiri saya memang senang dan saya juga sering memantaunya. Harapan saya untuk siswa-siswi semakin mengembangkan potensinya yang dimilikinya.”⁹⁰

Hal itu diperkuat oleh Imam Safii salah satu pembina seni hadrah yang memakai seragam coklat Ia mengatakan;

“Faktor pendukung, fasilitas yang memadai dan sarana, adanya fasilitas yang memadai maka akan mempermudah siswa-siswi dalam berlatih. Sedangkan dari faktor penghambat sendiri yaitu; Pertama siswa hanya ikut-ikutan saja. Kedua kurang minat siswa-siswi dalam mengikuti seni hadrah. Solusinya yaitu memberikan semangat kepada seluruh anggota seni hadrah dan memberikan fasilitas yang cukup sehingga program pengembangan ini bisa

⁸⁹ *Observasi*, Ambulu Tanggal 09 Februari 2019.

⁹⁰ Sugiarno, *Wawancara*, Ambulu 11 Februari 2019.

berjalan dengan lancar. Solusinya yaitu memberikan semangat melalui cara menjanjikan nilai yang bagus agar siswa-siswi tertarik dalam mengembangkan minat dan bakat.”⁹¹

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Indi sambil membawa tas berwarna biru langit Ia mengatakan,

“Untuk fasilitas sendiri saya merasakan sudah memadai bu, ada beberapa kekurangan yaitu kurangnya minat dan bakat saya dalam mengikuti seni hadrah, dikarenakan saya merasakan kesulitan dalam menghafal lagu, saya kurangnya minat bakat dipengaruhi oleh waktu latihan yang sebentar dan sebelum latihan berlangsung adanya kegiatan olahraga membuat saya capek. Pak guru selalu memberikan janji nilai agar saya semangat dalam mengikuti program tersebut.”⁹²

Hal senada juga disampaikan oleh Asyifa salah satu peserta hadrah sesuai dengan hasil wawancara sambil duduk diruangan ruangan kelas Ia mengatakan,

“Faktor pendukung yang saya tahu dengan fasilitas yang memadai dan sarana yang sudah disediakan oleh pak guru. Faktor penghambat yang ada di sini bu, dalam mengikuti seni hadrah karna memang saya tidak minat dan bakat di seni hadrah namun saya dipilih pak guru untuk mengikuti seni hadrah, sulitnya menghafal lagu-lagu membuat saya malas mengikuti kegiatan tersebut. Untuk menumbuhkan rasa semangat saya, pak guru memberikan janji nilai agar saya tergugah hatinya untuk mengikuti hadrah.”⁹³

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Hilmi sambil duduk di teras halaman sekolah Ia mengatakan,

“Faktor pendukung dalam hadrah setahu saya ya bu di sini adanya fasilitas yang mendukung dan sarana yang memadai. Dengan fasilitas seperti alat-alat hadrah akan mempermudah dalam berlatih, tempat yang nyaman akan membuat nyaman sendiri. Faktor penghambat sendiri yang saya rasakan bu yaitu kurang minat dan bakat saya di hadrah, alasannya saya malas

⁹¹ Imam, *Wawancara*, Ambulu 02 Maret 2019.

⁹² Indi, *Wawancara*, Ambulu 23 Februari 2019.

⁹³ Asyifa, *Wawancara*, Ambulu 02 Maret 2019.

dalam menghafal lagu-lagu hadrah dan capek dengan kondisi latihannya sesudah olahraga. Dengan adanya pak guru memberikan janji nilai membuat saya mengikuti seni hadrah hanya mengikuti teman-teman saja.”⁹⁴

Menurut Habibi salah satu peserta hadrah jarak antara sekolah dari rumah yang jauh Ia mengatakan,

“Faktor pendukung dari kegiatan yang saya ikuti ini terdapat fasilitas yang memadai dan sarana yang menunjang. Di mana guru menyediakan alat-alat hadrah serta tempat yang nyaman untuk berlatih. Faktor penghambat dari kegiatan yang saya ikuti ini, kurang minat dan bakat saya di bidang seni hadrah, saya tidak memiliki minat bakat di seni hadrah, namun saya ikutan ini karna hanya ikut-ikutan. Guru selalu memberikan semangat kepada saya agar selalu mengikuti seni hadrah dengan cara memberikan janji nilai jadi saya ikutan saja.”⁹⁵

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Radit yang memiliki tinggi 80cm sambil membawa pensil berwarna merah Ia mengatakan,

“Faktor pendukung yang ada di sini bu terdapat fasilitas yang memadai dan sarana yang menunjang berjalannya kegiatan setiap hari sabtu. Pak guru mempersiapkan alat yang akan digunakan latihan, dan tempat yang nyaman buat saya membuat lebih nyaman dalam berlatih. Faktor penghambat yaitu saya kurang minat dan bakat dalam mengikuti seni hadrah, karena saya masih merasakan kesulitan dalam memainkan alat seni hadrah dan menyanyikan lagu-lagu. Saya mengikuti seni hadrah ini minat dan bakat saya tidak ada di seni hadrah namun saya mengikuti teman akhirnya saya masuk di seni hadrah. Pak guru memberikan janji nilai kepada saya agar saya tertarik, dalam program seni hadrah dan memberikan semangat dengan cara memberikan motivasi dan percaya diri dalam mengikuti seni hadrah.”⁹⁶

⁹⁴ Hilmi, *Wawancara*, Ambulu 02 Maret 2019.

⁹⁵ Habibi, *Wawancara*, Ambulu 02 Maret 2019.

⁹⁶ Radit, *Wawancara*, Ambulu 02 Maret 2019.

Hal tersebut juga diperkuat dengan dokumentasi yang didapat oleh peneliti yaitu berupa foto.



Gambar 4.7
Fasilitas menggunakan ruang kelas yang dimodifikasi
(tempat ruangan berlatih).



Gambar 4.8
Fasilitas yang memadai



Gambar 4.9
Siswa-siswi hanya ikut-ikutan teman.



Gambar 4.10
Siswa-siswi yang kurang berminat dalam mengikuti hadrah.



Gambar 4.11
Guru memberikan semangat kepada siswa-siswi.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa di lokasi penelitian menunjukkan untuk faktor pendukungnya yaitu fasilitas menggunakan ruang kelas yang dimodifikasi (tempat atau ruangan berlatih). Sedangkan faktor penghambat dalam program pengembangan diri dalam bidang seni hadrah diantaranya yaitu kurangnya minat siswa-siswi dalam mengikuti seni hadrah dan siswa-siswi mengikuti seni hadrah hanya pengaruh dari teman. Solusinya yaitu memberikan fasilitas yang cukup dan memberikan semangat terhadap siswa-siswi dalam mengikuti program pengembangan diri dalam seni hadrah.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan pada tabel dibawah ini memaparkan hasil temuan peneliti.

Tabel 4.4
Temuan Penelitian

| No | Fokus Penelitian | Temuan-temuan |
|----|--|---|
| 1. | Upaya yang dilakukan pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kordinasi (antara guru dan orang tua) dengan pihak sekolah. 2. Memberikan fasilitas alat hadrah yang digunakan. 3. Memotivasi anggota hadrah. |
| 2 | Faktor pendukung, penghambat dan solusi dalam upaya pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum | <p>Faktor pendukung :</p> <p>Fasilitas menggunakan ruang kelas yang dimodifikasi (tempat atau ruangan berlatih).</p> <p>Faktor penghambat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya minat dan bakat siswa-siswi dalam mengikuti hadrah. 2. Siswa-siswi mengikuti hadrah hanya pengaruh dari teman. <p>Solusi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan fasilitas yang cukup. 2. Memberikan semangat. |

Adapun pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil data yang diperoleh dari objek penelitian selama peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut, pembahasan temuan ini merupakan gagasan peneliti keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi, posisi temuan dengan

temuan-temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa

Berdasarkan paparan data yang telah dianalisis tersebut dapat diketahui upaya yang dilakukan pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa dengan cara meliputi; kordinasi (antara guru dan orang tua) dengan pihak sekolah, memberikan fasilitas alat hadrah yang digunakan dan memotivasi anggota hadrah.

Hasil temuan pertama menunjukkan guru sudah melakukan kordinasi (antara guru dan orang tua) mengenai program seni hadrah. Hasil temuan tersebut sejalan dengan teori yang menjelaskan orang tua merupakan sosok yang semestinya paling mengetahui dan bertanggung jawab atas potensi anak. Karena anak lahir, tumbuh, dan berkembang secara fisik dengan orang tua. Oleh sebab itu, pendidikan dari orang tua terhadap anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak. Anak yang memiliki bakat tertentu, jika tidak diberikan rangsangan-rangsangan atau motivasi dari orang tua dan lingkungannya, maka anak tersebut tidak akan mampu memelihara bakatnya, apalagi mengembangkannya.⁹⁷

Dengan adanya kordinasi antara guru dengan orang tua dapat memberikan dorongan bagi siswa-siswi dalam meningkatkan kemampuan

⁹⁷ Jamal, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, 51.

minat dan bakatnya. Oleh karena itu, sangat penting hubungan tersebut dapat dijalin diantara kedua pihak dengan baik. Selain memberikan dorongan juga mampu memberikan pantauan tentang perkembangan minat dan bakat siswa-siswi.

Hasil temuan kedua menunjukkan guru sudah memberikan fasilitas berupa alat-alat hadrah. Hasil temuan tersebut sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat individu, faktor ekstrinsik yaitu sumber yang berasal dari luar individu, seperti mendapat pujian atau hadiah, nilainya bagus, gurunya baik, suasana dan fasilitas yang tersedia, di lingkungan sekolah tersebut.⁹⁸

Adapun dari hasil temuan peneliti, upaya dalam meningkatkan minat dan bakat di lembaga tersebut dengan memberikan fasilitas berupa alat-alat hadrah. Harapannya fasilitas tersebut dapat digunakan oleh siswa-siswi saat latihan. Memberikan fasilitas yang ada maka akan mempermudah siswa-siswi dalam mengembangkan minat dan bakat. Selain itu guru dapat meningkatkan motivasi kepada siswa-siswi agar lebih giat dalam mengikuti program tersebut. Adanya penambahan fasilitas dimana sejak tahun 2012 hanya memiliki alat tiga dan di tahun 2015 ada penambahan delapan alat hadrah.

Hasil temuan ketiga menunjukkan bahwa guru sudah memberikan motivasi terhadap anggota hadrah. Sejalan dengan hasil temuan yang peneliti peroleh, terdapat teori yang di jelaskan, Agar kreativitas dapat

⁹⁸ Jamal, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, 45.

berkembang, diperlukan dorongan atau pendorong dari dalam dan dari luar diri. Pendorong yang datangnya dari diri sendiri berupa hasrat dan motivasi yang kuat untuk berkreasi. Sedangkan, pendorong dari luar misalnya keluarga, sekolah dan lingkungan.⁹⁹

Dengan adanya upaya pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat memudahkan guru lebih teliti lagi dalam mengasah kemampuan siswa-siswi. Jumlah siswa-siswi yang mengikuti hadrah dari 28 anak, yang bisa memainkan alat hadrah 10 anak. Ini menunjukkan bahwa bakat anak yang mampu memainkan alat hadrah masih kurang.

Berdasarkan temuan yang telah dikaitkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa upaya pengembangan diri melalui program hadrah dilakukan untuk meningkatkan minat dan bakat yang bertujuan untuk memotivasi. Cara pembina memotivasi anggota untuk mencintai budaya hadrah islami, mengenalkan cara menabuh alat hadrah dengan mudah dan memberikan gambaran seni hadrah agar siswa-siswi bertambah giat lagi dalam mengikuti hadrah.

2. Faktor pendukung, penghambat dan solusi dalam upaya pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa

Berdasarkan hasil temuan di MIMA 29 Miftahul Ulum melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa terdapat

⁹⁹ Jamal, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, 53.

kategori yang meliputi faktor pendukung, penghambat dan solusi dalam upaya pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa yaitu,

Hasil temuan yang pertama menunjukkan bahwa terdapat faktor pendukung yaitu dengan adanya fasilitas yang memadai. Sejalan dengan hasil temuan yang peneliti peroleh, terdapat teori yang menjelaskan faktor ekstrinsik yaitu sumber yang berasal dari individu, seperti mendapat pujian atau hadiah, nilainya bagus, gurunya baik, suasana dan fasilitas yang tersedia, di lingkungan tersebut.¹⁰⁰

Jika dilihat dari hasil temuan menunjukkan guru memfasilitasi siswa-siswi dalam seni hadrah. Selain memfasilitasi alat guru juga memfasilitasi sarana yang ada, mulai dari ruangan berlatih yang dimodifikasi dan nyaman, cocok dibuat saat berlatih.

Hasil temuan yang kedua menunjukkan bahwa terdapat faktor penghambat kurang minat siswa-siswi dalam mengikuti hadrah. Sejalan dengan hasil temuan yang peneliti peroleh, terdapat teori yang menjelaskan yaitu dilihat dari faktor intrinsik yaitu faktor berasal dari dalam individu tersebut. Seperti suasana hati individu, bakat rasa suka dari individu tersebut tanpa adanya pengaruh dari luar.¹⁰¹

Jika dilihat dari hasil temuan tersebut menunjukkan siswa-siswi kurang minat dan bakat terhadap seni hadrah karna faktor bawaan. Di mana siswa-siswi tidak adanya minat dan bakat dalam seni hadrah.

¹⁰⁰ Jamal, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, 45.

¹⁰¹ Jamal, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, 45.

Adanya paksaan dari guru membuat siswa-siswi hanya sekedar mengikutinya bukan dari bawaan minat dan bakat.

Hasil temuan yang ketiga menunjukkan bahwa terdapat faktor penghambat siswa-siswi mengikuti hadrah hanya pengaruh dari teman. Sejalan dengan hasil temuan yang peneliti peroleh, terdapat teori yang menjelaskan yaitu dilihat dari faktor ekstrinsik terkait sumber yang berasal dari luar individu, seperti mendapat pujian atau hadiah, nilainya bagus, gurunya baik, suasana dan fasilitas yang tersedia, di lingkungan sekolah tersebut.¹⁰²

Jika dilihat dari hasil temuan tersebut menunjukkan siswa-siswi mengikuti seni hadrah ini hanya terpengaruh dari teman. Dengan fasilitas yang tersedia membuat siswa-siswi hanya terpengaruh bukan keinginan sendiri dalam mengikuti program tersebut. Pengaruh teman yang sangat kuat membuat siswa-siswi hanya ikut-ikutan saja, alasan mengikuti seni hadrah hanya ikutan teman karena siswa-siswi merasakan kesulitan dalam mempraktikkan alat hadrah. Dengan adanya fasilitas yang terpenuhi namun siswa-siswi masih merasa kesulitan dan mereka merasa kesulitan dalam benyanyi.

Hasil temuan yang keempat menunjukkan bahwa terdapat solusi memberikan fasilitas yang cukup. Sejalan dengan hasil temuan yang peneliti peroleh, terdapat teori yang menjelaskan yaitu dilihat dari faktor ekstrinsik terkait sumber yang berasal dari luar individu, seperti mendapat

¹⁰² Jamal, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, 45.

pujian atau hadiah, nilainya bagus, gurunya baik, suasana dan fasilitas yang tersedia, di lingkungan sekolah tersebut.¹⁰³

Jika dilihat dari hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa solusinya yaitu dengan memberikan fasilitas yang cukup akan mempermudah siswa-siswi dalam berlatih. Tersedianya fasilitas yang ada di lembaga akan semakin membuat siswa-siswi lebih giat lagi dalam mengikuti program seni hadrah. Fasilitas yang digunakan di lembaga tersebut sudah cukup memadai. Adanya penambahan alat musik hadrah akan menunjang berjalanya kegiatan.

Hasil temuan yang kelima menunjukkan bahwa terdapat solusi memberikan semangat dan percaya diri. Sejalan dengan hasil temuan yang peneliti peroleh, terdapat teori menurut Tarsis Tarmudji yaitu pengembangan diri merupakan mengembangkan bakat yang dimiliki, mewujudkan impian-impian, meningkatkan rasa percaya diri, menjadi kuat dalam menghadapi percobaan, dan menjalani hubungan yang baik dengan sesamanya. Hal ini dapat dicapai melalui upaya belajar dari pengalaman, menerima umpan balik dari orang lain, melatih kepekaan terhadap diri sendiri maupun orang lain, mendalam kesadaran, dan mempercayai usaha hati.¹⁰⁴

Jika dilihat dari hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa solusinya yaitu dengan memberikan semangat kepada siswa-siswi. Dengan cara yang dilakukan pembina di lapangan yaitu memberikan semangat

¹⁰³ Jamal, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, 45.

¹⁰⁴ Tarsis, *Pengembangan Diri*, 29.

berupa motivasi yang membuat siswa-siswi tergugah hatinya untuk mengikuti program pengembangan diri. Pembina memberikan iming-iming nilai yang bagus di setiap kegiatan tersebut. Dengan diberikan janji nilai yang bagus maka siswa-siswi akan lebih semangat, dan guru juga selalu memberikan umpan balik terhadap siswa-siswi yang berupa percaya diri dalam setiap tampil agar siswa-siswi itu tidak malu ketika berada di tempat umum.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan “Upaya Pengembangan Diri Melalui Program Hadrah Untuk Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa Di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember” sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa yaitu kordinasi (antara guru dan orang tua) dengan pihak sekolah, memberikan fasilitas alat hadrah yang digunakan, dan memotivasi anggota hadrah.
2. Faktor pendukung, penghambat dan solusi dalam upaya pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa meliputi : Faktor pendukung; fasilitas menggunakan ruang kelas yang dimodifikasi (tempat atau ruangan berlatih). Faktor penghambat; kurangnya minat dan bakat siswa-siswi dalam mengikuti hadrah dan siswa-siswi mengikuti hadrah hanya pengaruh dari teman. Solusinya yaitu memberikan fasilitas yang cukup dan memberikan semangat.

B. Saran

1. Bagi Guru

Dalam upaya pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa, pembina hendaknya dalam setiap kegiatan harus lebih sering memberikan motivasi kepada siswa-siswi

untuk giat mengikuti kegiatan pengembangan diri yang ada disekolah dan memberikan variasi dalam menyampaikan materi.

2. Bagi Siswa

Agar lebih giat lagi dalam mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki, sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam hidup bermasyarakat.

3. Bagi Sekolah

Sekolah harus selalu memantau dan bertanggung jawab untuk mengembangkan minat dan bakat pada bidang seni atau baik yang dimiliki siswa atau guru sebagai fasilitator. Dan mencukupi fasilitas yang dibutuhkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aan, Komariah Dan Djam'an Satori. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta.
- Al-Asqalani , Ibnu Hajar. 2008. Fathul Barri, (Penjelasan Kitab Shahih Al Bukhari) terj.Amirudin. Jilid. XXIII. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Amri, Sofan. 2013. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah dalam Teori Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Antika, Bregita Rindy. 2013. *Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) pada Siswa Komunitas sastra di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah Salatiga (Studi Kasus pada Siswa Komunitas Sastra di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah)*, Skripsi. Semarang: UNS Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- As'adi, Muhammad. 2010. *Deteksi Bakat dan Minat Anak Sejak Dini* . Yogyakarta: Gara ilmu.
- Asmani, Jamal Ma'mur .2012.*Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Basha, Raedu. 2017. *Hadrah Kiai*. Yogyakarta: Gending Pustaka.
- Citra, Indriyati Novi. 2017. *"Pengembangan Bakat Seni Musik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Di Min Purwokerto Kabupaten Banyumas."*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya special for woman*. Bogor: Syamil Qur'an.
- Djali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fanani, Abd. Chayyi .2003.*Studi tentang Metode Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pengembangan Diri* di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya Periode 2000- 2002 skripsi, fakultas tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hasfah, Siti. 2016. *"Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat dan Minat siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Semester 2*

Materi Seni Rupa Melalui Metode Demonstrasi Karya Siswa Kelas VA MI Ma'arif Bego Tahun Ajaran 2015/2016”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

[Http://intisari-online.com/read/bagaimana-mengembangkan-bakat-anak-sejak-dini](http://intisari-online.com/read/bagaimana-mengembangkan-bakat-anak-sejak-dini), diakses pada tanggal 8 januari 2019 pukul 11:25.

Ikbal, Yanuar. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung: Refika Adima.

Indriyati, Novi Citra. 2017. “*Pengembangan Bakat Seni Musik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Di Min Purwokerto Kabupaten Banyumas.*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2017.

Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* . Jakarta: Gaung Persada Press.

Junaidi, Iskandar . 2011. *Mencetak Anak Unggul* . Yogyakarta: Andi.

Kartono, Kartini.1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.

Kunandar, 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* . Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Lestari Mikarsa, Hera. 2007. *Pendidikan Anak SD* . Jakarta : Universitas Terbuka.

Lestari, Prawidya dan Sukanti.2016.”*Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler dan Hidden Curriculum di SD Budi Mulia Dua Pandansari Yogyakarta*. Jurnal Penelitian, Vol 10, Nomor 1,Februari 2016. <http://journal.stainkudus.ac.id>. Diakses 12 Januari 2019 Pukul 13:00 WIB.

Made, I Ketut . 2014. *Studi Evaluasi Efektivitas Program Pengembangan Diri di SMA PGRI 2 Denpasar, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 4*.

Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan* . Jakarta: Rineka Cipta.

Marmawi. 2012. *Persamaan Gender dalam Pengembangan Diri, Jurnal Visi Pendidikan, Vol 2*.

Maulidatus Sholikha, Silvia. 2018.”*Pengaruh Kesenian Hadrah Al-Banjari Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Sq) Remaja Di Desa Konang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan*”, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya.

- Mikarsa , Hera Lestari. 2007. *Pendidikan Anak SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman.2014. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*. Jakarta: UI Pers.
- Miles, Huberman Dan Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. Amerika : SAGE.
- M.M Sri Hastuti, Winkel, W.S. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Mirawati. 2011. *Pengembangan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Pageraji*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Muhaimin, Dkk. 2009.*Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja wali press.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Rizema Putra, Sitiatava. 2013. *Panduan Pendidikan Bakat Siswa* .Yogyakarta: Diva Press.
- Rodliyah, Siti. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* . Jember: STAIN Jember Press.
- Rohman, Muhammad. 2012. *Kurikulum Berkarakter (Refleksi dan Proposal Solusi Terhadap KBK dan KTSP* . Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sholikha, Silvia Maulidatus. 2018."*Pengaruh Kesenian Hadrah Al-Banjari Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Sq) Remaja Di Desa Konang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan*". Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulistyowati, Endah. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter (Dilengkapi Cara Penyusunan dan Contoh Dokumen KTSP, Silabus dan RPP Integrasi Nilai Budaya dan Karakter Bangsa* . Yogyakarta: Citra Aji Parama.

- Surya, H. 2003. *Kiat Mengajak Anak Belajar dan Berprestasi*. Jakarta : Gramedia.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Pendidikan* .Jakarta : Rajawali Press.
- Tarmudji, Tarsis. 1998. *Pengembangan Diri*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Tim penyusun IAIN Jember. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember. IAIN Jember Press.
- Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No 20 Th. 2003. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wibowo, Hery. 2010. *Psikologi Untuk Pengembangan Diri*. Jakarta: Widya Padjadjaran.
- Yulia Noer Faidah, Syifa. 2016. *Pembelajaran Rebana Qasidah Di Baituttarbiyah (Rumah Pendidikan) Abu Zacky Al – Zamy Pangandaran* .Universitas Pendidikan Indonesia.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Lailatul Muharomah Ulfa
NIM : T20154066
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Menyatakan Bahwa Skripsi Ini Yang Berjudul "Upaya Pengembangan Diri Melalui Program Hadrah Untuk Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember."

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 22 Mei 2019

Saya yang menyatakan



Lailatul Muharomah Ulfa

NIM. T20154066

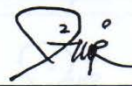
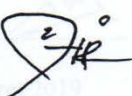









MATRIK PENELITIAN


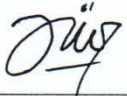

| JUDUL | VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODOLOGI PENELITIAN | FOKUS PENELITIAN |
|---|-------------------------------|--------------------------------|---|---|---|---|
| Upaya Pengembangan Diri Melalui Program Hadrah Untuk Meningkatkan Minat Dan Bakat Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember | 1. Program Pengembangan Diri. | 1. Definisi Pengembangan diri. | <ul style="list-style-type: none"> a. Pengembangan diri. b. Kegiatan pengembangan diri. c. Tujuan dar pengembangan diri. <ul style="list-style-type: none"> 1. Tujuan kegiatan pengembangan diri. 2. Fungsi kegiatan pengembangan diri. | <ul style="list-style-type: none"> 1 Informan: <ul style="list-style-type: none"> a. Kepala Madrasah b. Guru Hadrah c. Siswa - siswi 2 Observasi. 3 Dokumentasi. | <ul style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Kualitatif deskriptif 2. Jenis Penelitian : Kualitatif deskriptif 3. Subyek penelitian: Sumber data primer dan sekunder. 4. Penentuan informan: <i>Purposive</i> 5. Lokasi Penelitian : MIMA 29 Miftahul Ulum 6. Metode pengumpulan data <ul style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi | <ul style="list-style-type: none"> 1. Apa upaya yang dilakukan pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember? 2. Apa faktor pendukung, penghambat dan solusi dalam upaya pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember? |
| | 2. Minat dan Bakat. | 2. Definisi Minat dan Bakat. | <ul style="list-style-type: none"> a. Minat. b. Karakteristik Individu dalam minat. c. Faktor-faktor yang memengaruhi Minat. d. Bakat. e. Jenis Bakat. f. Cara | | | |

| | | | | | |
|--|--|--|---|---|--|
| | | | <p>Mengenal Bakat.</p> <p>g. Tes Bakat.</p> <p>h. Manfaat Mengenal Bakat.</p> <p>i. Hal-hal yang mempengaruhi Bakat.</p> <p>j. Ciri anak Berbakat</p> <p>k. Cara Mengembangkan Bakat.</p> <p>l. Peran orang tua dalam pengembangan bakat.</p> <p>m. Peran sekolah dalam mengembangkan bakat anak.</p> | <p>7. Teknik Analisis Data</p> <p>a. Kondensasi Data.</p> <p>b. Penyajian Data.</p> <p>c. Kesimpulan, penarikan dan Verifikasi.</p> <p>8. Keabsaan Data</p> <p>a. Tringaluasi sumber dan Tringaluasi teknik</p> | |
|--|--|--|---|---|--|

JURNAL PENELITIAN

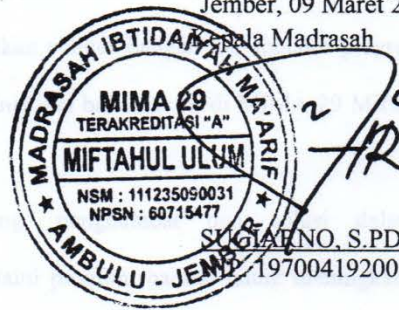
MIMA 29 MIFTAHUL ULUM AMBULU JEMBER

| No | Tanggal | Jenis Kegiatan | Tanda Tangan |
|-----|-------------------------|--|---|
| 1. | Sabtu, 09 Februari 2019 | Silaturahmi dan Observasi. |  |
| 2. | Senin, 11 Februari 2019 | Meminta perizinan, menyerahkan surat penelitian dan wawancara dengan Kepala Madrasah Sugiarno, S.Pd.I. |  |
| 3. | Sabtu, 16 Februari 2019 | Observasi dan dokumentasi. |  |
| 4. | Sabtu, 23 Februari 2019 | Wawancara dengan Bapak Imam Safii, S.Pd.I terkait upaya pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa. |  |
| 5. | Sabtu, 23 Februari 2019 | Observasi dan dokumentasi. |  |
| 6. | Sabtu, 02 Maret 2019 | Wawancara dengan Bapak Imam Safii, S.Pd.I terkait upaya pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa. |  |
| 7. | Sabtu, 02 Maret 2019 | Wawancara dengan Asyifa terkait upaya pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa. |  |
| 8. | Sabtu, 02 Maret 2019 | Wawancara dengan Indi terkait upaya pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa. |  |
| 9. | Sabtu, 02 Maret 2019 | Wawancara dengan Radit terkait upaya pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa. |  |
| 10. | Sabtu, 02 Maret 2019 | Wawancara dengan Hilmi terkait upaya pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa. |  |
| 11. | Sabtu, 02 Maret 2019 | Wawancara dengan Habibi terkait upaya pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa. |  |

| | | | |
|-----|----------------------|--|---|
| 12. | Sabtu, 02 Maret 2019 | Observasi dan dokumentasi. |  |
| 13. | Sabtu, 09 Maret 2019 | Wawancara dengan Bapak Imam Safii, S.Pd.I terkait upaya pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa. |  |
| 14. | Sabtu, 09 Maret 2019 | Meminta surat keterangan telah selesai melakukan penelitian |  |

Jember, 09 Maret 2019

Kepala Madrasah



SUGIARNO, S.Pd.I

19700419200501 1 004

B. Pelaporan Wawancara

1. Apa upaya yang dilakukan pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember?
2. Apakah sudah ada program dalam pengembangan diri program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa?
3. Apa faktor pendukung, hambatan dan solusi dalam upaya pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember?
4. Apakah sudah terak dengan adanya pengembangan diri program hadrah?

C. Penemuan Dokumentasi

1. Apakah terdapatnya MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember.
2. Jumlah siswa yang belajar di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember.

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Lokasi atau tempat MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember.
2. Apa upaya yang dilakukan pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember.
3. Apa faktor pendukung, penghambat dan solusi dalam upaya pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember.

B. Pedoman Wawancara

1. Apa upaya yang dilakukan pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember.?
2. Apakah sarana dan prasarana dalam pengembangan diri program hadrah sudah memadai ?
4. Apa faktor pendukung, penghambat dan solusi dalam upaya pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember?
3. Apa harapan Bapak dengan adanya pengembangan diri program hadrah ?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember.
2. Jumlah siswa yang belajar di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember.

TRANSKIP WAWANCARA

A. Identitas Informan

1. Nama : Sugiarno, S.Pd.I
2. TTL : Ponorogo, 19 April 1970
3. Alamat : Sabrang - Ambulu
4. Status : Kepala Madrasah
5. Waktu Wawancara : Senin, 11 Februari 2019 pukul 10.15 WIB
6. Tempat Wawancara : Ruang kepala madrasah
7. Pewawancara : Lailatul Muharomah Ulfa

B. Hasil Wawancara

1. **Peneliti** : Apa upaya yang dilakukan pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember?

Informan : Minat dan bakat yang ada di MIMA 29 Miftahul Ulum semuanya ditindak lanjut oleh kesiswaan khususnya seni hadrah. Secara garis besar untuk meningkatkan upaya pada seni hadrah siswa diberikan motivasi dengan cara dipaparkan secara langsung kesenian Islam. Sehingga siswa-siswi muncul rasa penasaran bagaimana cara memainkan alat musik yang ada diseni hadrah. Dengan rasa penasaran itu dari pihak lembaga memfasilitasi sehingga minat dan bakat siswa-siswi dapat terdorong dan peningkatan dapat terwujud. Di lembaga kami sejak berdiri tahun 2012 hanya memiliki tiga alat, namun dengan berjalannya waktu pada tahun 2015 kini alat yang dimiliki lembaga bertambah delapan alat hadrah.

2. **Peneliti** : Menurut Bapak selaku Kepala Madrasah bagaimana menanggapi adanya program pengembangan diri hadrah?

Informan : Dengan adanya program pengembangan diri sangat bagus sekali karena dapat melatih kemampuan maupun minat dan bakat siswa dalam segala bidang terhadap apa yang disenangi.

3. **Peneliti** : Apakah sarana dan prasarana dalam program

pengembangan diri seni hadrah sudah memadai ?

Informan : sudah memadai, adanya sarana dan prasarana yang memadai maka memudahkan siswa-siswi dalam mengembangkan program tersebut.

4. Peneliti : Apa faktor pendukung, penghambat dan solusi dalam upaya pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember?

Informan : **Faktor Pendukung**

- Adanya fasilitas yang memadai dan layak (menggunakan ruang kelas yang dimodifikasi).

Faktor Penghambat

- Siswa-siswi mengikuti hadrah hanya pengaruh dari teman.
- Kurang minatnya siswa-siswi dalam mengikuti seni hadrah.

Solusi

- Memberikan fasilitas yang cukup.
- Memberikan semangat kepada siswa-siswi.

5. Peneliti : Apa harapan Bapak dengan adanya program pengembangan diri hadrah ?

Informan : Dengan adanya program pengembangan diri seni hadrah di sini ya sangat bagus sekali. Karena di sini dapat melatih kemampuan maupun bakat siswa-siswi dalam segala bidang terhadap apa yang di senangi siswa-siswi. Dan untuk hadrah sendiri saya memang senang dan saya juga sering memantaunya. Harapan saya untuk siswa-siswi semakin mengembangkan potensinya dan setiap ada acara hari besar Islam maupun tentang sering diundang dalam acara di luar sekolah, selalu bershalawat untuk Nabi Muhammad SAW.

TRANSKIP WAWANCARA

A. Identitas Informan

1. Nama : Imam Safii, S.Pd.I
2. TTL : Jember, 16 Juni 1981
3. Alamat : Kesilir-Ambulu
4. Stautus : Guru hadrah
5. Waktu Wawancara : Sabtu, 02 Maret 2019 pukul 10.15 WIB
6. Tempat Wawancara : Halaman Sekolah
7. Pewancara : Lailatul Muharomah Ulfa

B. Hasil Wawancara

1. **Peneliti** : Sejak kapan Bapak menjadi pembimbing program pengembangan diri hadrah?
Informan : Sejak Tahun 2012
2. **Peneliti** : Apakah Bapak merupakan lulus dari jurusan yang sesuai dengan program pengembangan diri hadrah yang bapak bimbing?
Informan : Tidak, tetapi saya pernah mengikuti program kesenian hadrah waktu masih duduk di bangku kuliah dan karna hobi saya juga senang membaca shalawat kemudian sambil di iringi dengan Rebana saya berlatih.
3. **Peneliti** : Alat-alat apa saja yang digunakan dalam kesenian hadrah ini pak ?
Informan : Antara lain yang pertama adalah bass, bahan dasar utamanya yaitu kulit (kambing) dan kayu, sedangkan bunyi yang di hasilkan dug...dug...deng..., terbang, alat ini bahan dasarnya adalah kulit (kambing) dan kayu sedangkan suara yang dihasilkan adalah dung...dung...tang., dubuk (pinggang) alat ini bahan dasarnya terbuat dari mika dan kayu. Biasanya alat ini digunakan dalam kesenian mawaris tetapi para pemain mencoba untuk mengkolaborasikan alat ini ke dalam kesenian hadrah khususnya di MIMA 29 Miftahul Ulum.
4. **Peneliti** : Menurut Bapak, seberapa penting program pengembangan diri seni hadrah yang bpk bimbing sehingga diadakan di MIMA 29 Miftahul Ulum ?
Informan : Sangat penting karna agar apabila siswa-siswa sudah lulus dari MIMA 29 Miftahul Ulum nantinya

- diharapkan punya wawasan yang luas di masyarakat untuk bisa melestarikan dan mengembangkan seni budaya Islam.
5. **Peneliti** : Apa tujuan dari program pengembangan diri hadrah yang Bapak bimbing?
- Informan** : untuk menyalurkan minat dan bakat siswa-siswi serta ada hubungannya mendidiknya untuk cinta pada Nabi Muhammad SAW, melalui bacaan-bacaan shalawat yang dilakukan dengan diiringi sholawat hadrah dan rebana.
6. **Peneliti** : Apa upaya yang dilakukan pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember?
- Informan** : Minat dan bakat seni hadrah di MIMA 29 Miftahul Ulum awalnya meningkat pesat tetapi setelah 2 Tahun kemudian minat dan bakat menurun dikarenakan dari anggota hadrah sendiri hanya ikut-ikutan teman, malu untuk menjadi seorang personil bahkan sebagian siswa-siswi beralih untuk mengikuti program pengembangan diri lainnya. Sehingga konsentrasi siswa-siswi terpecah, jadi upaya untuk meningkatkan seni hadrah meliputi: kordinasi dengan pihak sekolah memberikan fasilitas alat hadrah yang digunakan, memotivasi anggota untuk mencintai budaya hadrah islami, memberi gambaran seni hadrah agar anggota bertambah giat dalam mengikuti kegiatan tersebut, memotivasi dengan diikutsertakan dalam perlombaan (event-event sekolah). Semula awal berdiri sejak tahun 2012 hanya memiliki tiga alat hadrah dan pada tahun 2015 alat hadrah ada penambahan sekitar delapan alat hadrah.
7. **Peneliti** : Bagaimana solusi Bapak untuk mengatasi kejenuhan siswa selama menerima materi ?
- Informan** : Dengan cara memberikan lagu-lagu yang menarik dan sedang trend sekarang.
8. **Peneliti** : Kesulitan apa yang ditemui dalam menyampaikan materi dalam program pengembangan diri hadrah yang Bapak bimbing?
- Informan** : Dalam menghadapi banyak siswa ada yang mungkin sudah bisa ada yang belum kemudian yang sudah bisa kadang-kadang tidak mau lagi dari awal malah maunya lanjut dan juga sarana prasarana yang kurang mencukupi.

9. Peneliti : Apa faktor pendukung, penghambat dan solusi dalam upaya pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember?

Informan : **Faktor Pendukung**

- fasilitas yang memadai dan sarana, adanya fasilitas yang memadai maka akan mempermudah siswa-siswi dalam berlatih.

Faktor Penghambat

- Siswa-siswi hanya ikut-ikutan saja.
- Kurang minat siswa-siswi dalam mengikuti hadrah.

Solusi

- Memberikan semangat kepada siswa-siswi dengan cara menjajikan nilai yang bagus.

10. Peneliti : Jadwal kegiatan pengembangan diri hadrah itu di laksanakan setiap hari apa saja Bapak ?

Informan : Dilaksanakan setiap hari Sabtu dimulai Pukul 10:00 sampai jam 11:00.

IAIN JEMBER

TRANSKIP WAWANCARA

A. Identitas Informan

1. Nama : Indi Ramawati
2. TTL : Banten, 16 September 2008
3. Alamat : Kauman-Ambulu
4. Stautus : Anggota hadrah
5. Waktu Wawancara : Sabtu, 02 Maret 2019 pukul 09.15 WIB
6. Tempat Wawancara : Ruang kelas
7. Pewancara : Lailatul Muharomah Ulfa

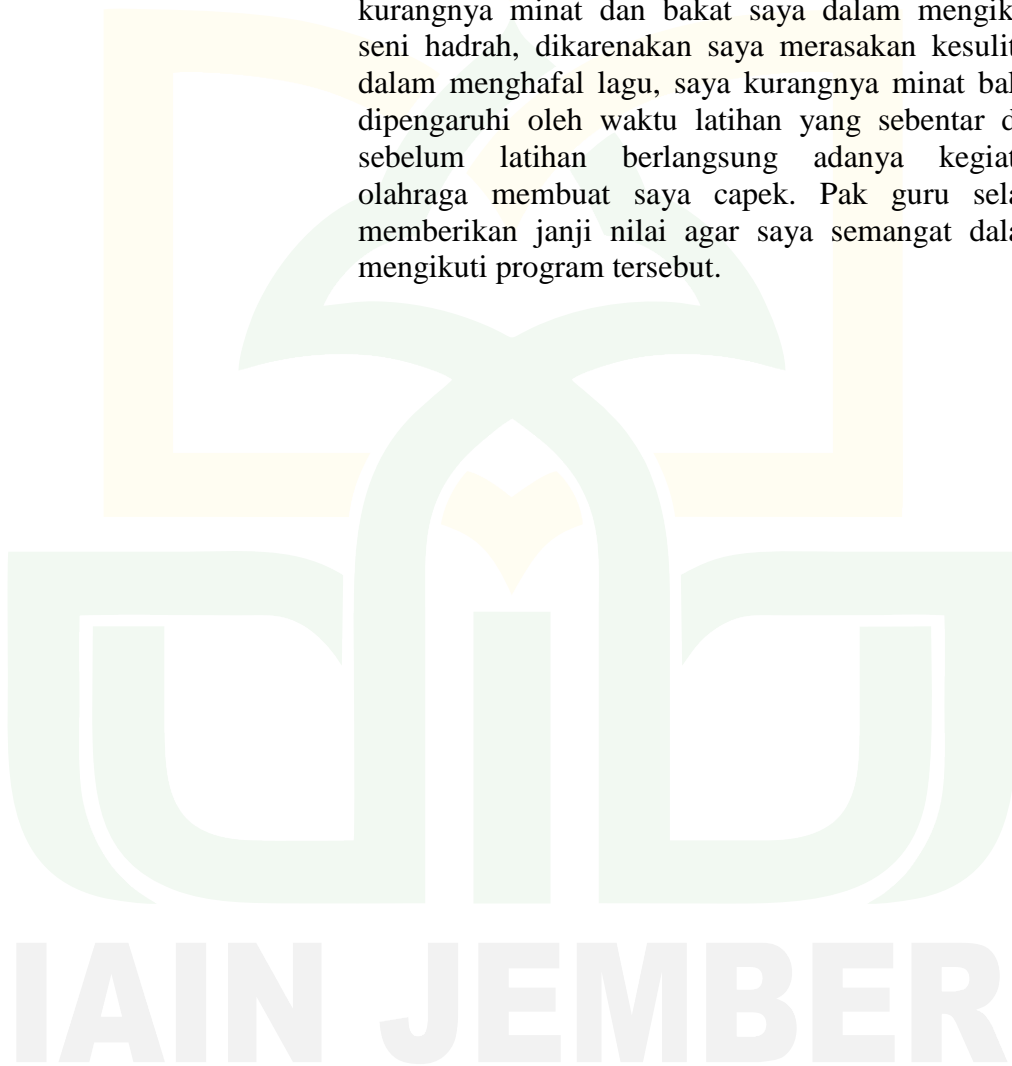
B. Hasil Wawancara

1. **Peneliti** : Apa yang mendorong kamu untuk mengikuti program pengembangan diri dalam hadrah ?
Informan : Adanya dorongan dari orang tua saya mbak dan saya ditunjuk sama pak guru.
2. **Peneliti** : Menurutmu, bagaimana cara guru dalam melakukan bimbingan program pengembangan diri yang kamu ikutin?
Informan : Biasanya pembimbing memberikan arahan kepada saya dan teman-teman mbak, mengenai dasar-dasar dalam memukul rebana dan misalnya ya mbak yang vokal melatih nada-nada dasar dalam olah vokal.
3. **Peneliti** : Bagaimana penerapan metode yang dilakukan guru pembimbing dalam menyampaikan materi kegiatan program pengembangan diri yang kamu ikutin?
Informan : Pembimbing mempraktikkan langsung dengan mengumandangkan satu lagu yang mana nantinya agar siswa itu mampu menguasai satu lagu itu kemudian di ulang berkali-kali hingga lancar.
4. **Peneliti** : Apa upaya yang dilakukan pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember?
Informan : Upaya yang dilakukan pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat adalah dengan cara memberikan saya dan teman-teman di beri motivasi oleh pak guru untuk mencintai budaya hadrah islami dan mendapatkan dorongan dari orang tua dan pak guru. Saya merasa senang dengan adanya penambahan fasilitas yang ada maka

pengembangan diri di bidang seni hadrah bisa menumbuhkan kesadaran teman-teman untuk mengikutinya

5. Peneliti : Apa faktor pendukung, penghambat dan solusi dalam upaya pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember?

Informan : Untuk fasilitas sendiri saya merasakan sudah memadai bu, ada beberapa kekurangan yaitu kurangnya minat dan bakat saya dalam mengikuti seni hadrah, dikarenakan saya merasakan kesulitan dalam menghafal lagu, saya kurangnya minat bakat dipengaruhi oleh waktu latihan yang sebentar dan sebelum latihan berlangsung adanya kegiatan olahraga membuat saya capek. Pak guru selalu memberikan janji nilai agar saya semangat dalam mengikuti program tersebut.



TRANSKIP WAWANCARA

A. Identitas Informan

1. Nama : Faiz Zatul Laila Nur Asyifa
2. TTL : Jember, 04 Maret 2009
3. Alamat : Tegalsari-Ambulu
4. Stautus : Anggota hadrah
5. Waktu Wawancara : Sabtu, 02 Maret 2019 pukul 09.30 WIB
6. Tempat Wawancara : Ruang kelas
7. Pewancara : Lailatul Muharomah Ulfa

B. Hasil Wawancara

1. **Peneliti** : Apa yang mendorong kamu untuk mengikuti program pengembangan diri dalam hadrah ?
Informan : Adanya dorongan dari orang tua saya mbak dan saya ditunjuk sama pak guru.
2. **Peneliti** : Menurutmu, bagaimana cara guru dalam melakukan bimbingan program pengembangan diri yang kamu ikutin?
Informan : Biasanya pembimbing memberikan arahan kepada saya dan teman-teman mbak, mengenai dasar-dasar dalam memukul rebana dan misalnya ya mbak yang vokal melatih nada-nada dasar dalam olah vokal.
3. **Peneliti** : Bagaimana penerapan metode yang dilakukan guru pembimbing dalam menyampaikan materi kegiatan program pengembangan diri yang kamu ikutin?
Informan : Pembimbing mempraktikkan langsung dengan mengumandangkan satu lagu yang mana nantinya agar siswa itu mampu menguasai satu lagu itu kemudian di ulang berkali-kali hingga lancar.
4. **Peneliti** : Apa upaya yang dilakukan pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember?
Informan : Upaya untuk meningkatkan minat dan bakat yang saya ketahui disampaikan setiap ada kegiatan yaitu pak guru mengikut sertakan dalam perlombaan (event-event sekolah). Maka pak guru menyediakan fasilitas alat hadrah supaya saya dan teman-teman tertarik dan lebih giat lagi untuk mengikutinya
5. **Peneliti** : Apa faktor pendukung, penghambat dan solusi dalam

upaya pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember?

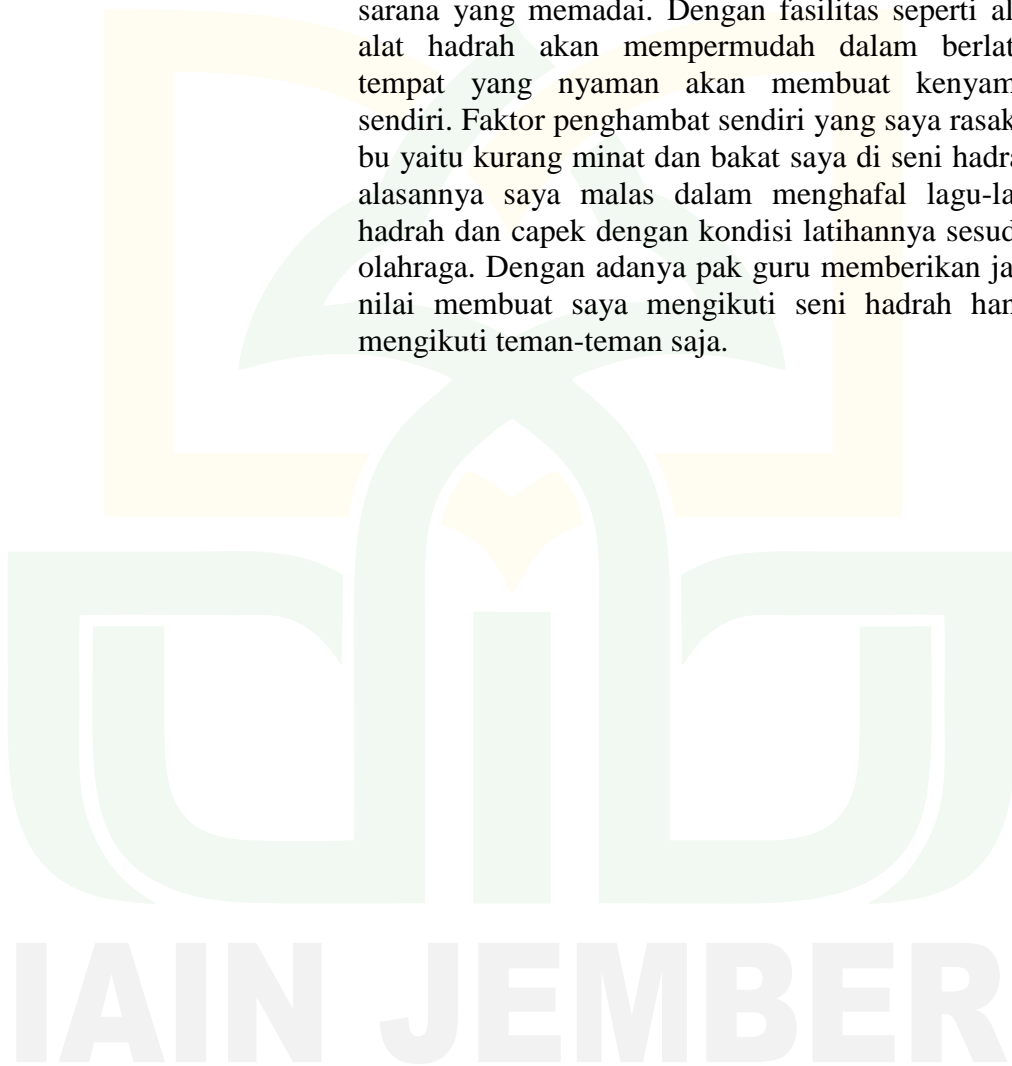
Informan : Faktor pendukung yang saya tahu dengan fasilitas yang memadai dan sarana yang sudah disediakan oleh pak guru. Faktor penghambat yang ada di sini bu, dalam mengikuti seni hadrah karna memang saya tidak minat dan bakat di seni hadrah namun saya dipilih pak guru untuk mengikuti seni hadrah, sulitnya menghafal lagu-lagu membuat saya malas mengikuti kegiatan tersebut. Untuk menumbuhkan rasa semangat saya, pak guru memberikan janji nilai agar saya tergugah hatinya untuk mengikuti hadrah.



bertambah dan terwujud. Hasil dari mengikuti program seni hadrah ini bisa mengisi waktu luang dan mampu menorehkan prestasi yang unggul.

5. Peneliti : Apa faktor pendukung, penghambat dan solusi dalam upaya pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember?

Informan : Faktor pendukung dalam seni hadrah setau saya ya bu di sini adanya fasilitas yang mendukung dan sarana yang memadai. Dengan fasilitas seperti alat-alat hadrah akan mempermudah dalam berlatih, tempat yang nyaman akan membuat kenyamanan sendiri. Faktor penghambat sendiri yang saya rasakan bu yaitu kurang minat dan bakat saya di seni hadrah, alasannya saya malas dalam menghafal lagu-lagu hadrah dan capek dengan kondisi latihannya sesudah olahraga. Dengan adanya pak guru memberikan janji nilai membuat saya mengikuti seni hadrah hanya mengikuti teman-teman saja.



TRANSKIP WAWANCARA

A. Identitas Informan

1. Nama : Muhammad Raditya Rizki Ramadhan
2. TTL : Jember, 30 September 2007
3. Alamat : Tegalsari - Ambulu
4. Status : Anggota hadrah
5. Waktu Wawancara : Sabtu, 02 Maret 2019 pukul 10.00 WIB
6. Tempat Wawancara : Ruang kelas
7. Pewawancara : Lailatul Muharomah Ulfa

B. Hasil Wawancara

1. **Peneliti** : Apa yang mendorong kamu untuk mengikuti program pengembangan diri dalam hadrah ?
Informan : Adanya dorongan dari orang tua saya mbak dan saya ditunjuk sama pak guru.
2. **Peneliti** : Menurutmu, bagaimana cara guru dalam melakukan bimbingan program pengembangan diri yang kamu ikutin?
Informan : Biasanya pembimbing memberikan arahan kepada saya dan teman-teman mbak, mengenai dasar-dasar dalam memukul rebana dan misalnya ya mbak yang vokal melatih nada-nada dasar dalam olah vokal.
3. **Peneliti** : Bagaimana penerapan metode yang dilakukan guru pembimbing dalam menyampaikan materi kegiatan program pengembangan diri yang kamu ikutin?
Informan : Pembimbing mempraktikkan langsung dengan mengumandangkan satu lagu yang mana nantinya agar siswa itu mampu menguasai satu lagu itu kemudian di ulang berkali-kali hingga lancar.
4. **Peneliti** : Apa upaya yang dilakukan pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember?
Informan : Upaya yang dilakukan pak guru dalam meningkatkan minat dan bakat yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada saya dan teman-teman, motivasinya berupa memberikan lagu-lagu modern dan pak guru juga memberikan gambaran hadrah kepada saya dan teman-teman agar saya dan teman-teman tidak hanya ikut-ikutan saja. Serta pak guru memfasilitasi alat-

alat hadrah yang diperlukan. Salah satu cara mempraktekkan pak guru memberi contoh dahulu, dan setelah itu saya dan teman-teman kemudian untuk praktik satu persatu.

5. Peneliti : Apa faktor pendukung, penghambat dan solusi dalam upaya pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember?

Informan : Faktor pendukung yang ada di sini bu terdapat fasilitas yang memadai dan sarana yang menunjang berjalannya kegiatan setiap hari sabtu. Pak guru mempersiapkan alat yang akan digunakan latihan, dan tempat yang nyaman buat saya membuat lebih nyaman dalam berlatih. Faktor penghambat yaitu saya kurang minat dan bakat dalam mengikuti seni hadrah, karena saya masih merasakan kesulitan dalam memainkan alat seni hadrah dan menyanyikan lagu-lagu. Saya mengikuti seni hadrah ini minat dan bakat saya tidak ada di seni hadrah namun saya mengikuti teman akhirnya saya masuk di hadrah. Pak guru memberikan janji nilai kepada saya agar saya tertarik, dalam program seni hadrah dan memberikan semangat dengan cara memberikan motivasi dan percaya diri dalam mengikuti hadrah



TRANSKIP WAWANCARA

A. Identitas Informan

1. Nama : Ahmad Habibi
2. TTL : Bogor, 02 Januari 2009
3. Alamat : Sumberan-Ambulu
4. Stautus : Anggota hadrah
5. Waktu Wawancara : Sabtu, 02 Maret 2019 pukul 10.15 WIB
6. Tempat Wawancara : Ruang kelas
7. Pewancara : Lailatul Muharomah Ulfa

B. Hasil Wawancara

1. **Peneliti** : Apa yang mendorong kamu untuk mengikuti program pengembangan diri dalam hadrah ?
Informan : Saya mengikuti program ini bukan karna saya ahli di bidang hadrah, namun saya di tunjuk secara langsung oleh guru.
2. **Peneliti** : Menurutmu, bagaimana cara guru dalam melakukan bimbingan program pengembangan diri yang kamu ikutin?
Informan : Biasanya pembimbing memberikan arahan kepada saya dan teman-teman mbak, mengenai dasar-dasar dalam memukul rebana dan misalnya ya mbak yang vokal melatih nada-nada dasar dalam olah vokal.
3. **Peneliti** : Bagaimana penerapan metode yang dilakukan guru pembimbing dalam menyampaikan materi kegiatan program pengembangan diri yang kamu ikutin?
Informan : Pembimbing mempraktikkan langsung dengan mengumandangkan satu lagu yang mana nantinya agar siswa itu mampu menguasai satu lagu itu kemudian di ulang berkali-kali hingga lancar.
4. **Peneliti** : Apa upaya yang dilakukan pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember?
Informan : Upaya meningkatkan minat dan bakat yang diberikan oleh pak guru yang saya ketahui adalah mengerjakan referensi-referensi mengenai rumusan dalam menabuh alat-alat hadrah, kemudian dipraktekkan secara bersama-sama bersemangat lagi dalam mengikuti program tersebut. Dengan adanya

motivasi dari pak guru serta penambahan lagu-lagu modern maka saya dan teman-teman akan tertarik mengikutinya dan penambahan alat hadrah. Pembina lebih memfokuskan pada anak yang mampu memukul terbang, kemudian yang sudah benar-benar sudah bisa mengajarkannya ketemannya yang belum bisa. Dan dalam vokal juga mengasah lagi kemampuan dalam bernyanyi.

5. Peneliti : Apa faktor pendukung, penghambat dan solusi dalam upaya pengembangan diri melalui program hadrah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember?

Informan : Faktor pendukung dari kegiatan yang saya ikuti ini terdapat fasilitas yang memadai dan sarana yang menunjang. Di mana guru menyediakan alat-alat hadrah serta tempat yang nyaman untuk berlatih. Faktor penghambat dari kegiatan yang saya ikuti ini, kurang minat dan bakat saya di bidang seni hadrah, saya tidak memiliki minat bakat di seni hadrah, namun saya ikutan ini karna hanya ikut-ikutan. Guru selalu memberikan semangat kepada saya agar selalu mengikuti seni hadrah dengan cara memberikan janji nilai jadi saya ikutan saja.



**Nilai siswa-siswi yang mengikuti Program Hadrah
Sebelum adanya peningkatan¹**

| No. | Nama | Nilai Angka | Predikat | Keterangan |
|-----|--------------------------------|-------------|----------|-------------|
| 1 | Indi Ramawati | 65 | C | tidak minat |
| 2 | Faiz Zatul Laila Nur Asyifa | 66 | C | tidak minat |
| 3 | Nizar Maulana Iksan | 65 | C | tidak minat |
| 4 | M. Gilang Azhar Qobuz | 67 | C | tidak minat |
| 5 | Aditya Fardan | 65 | C | tidak minat |
| 6 | M. Zhafif Hidayat Arido | 78 | B | cukup minat |
| 7 | Rafi Ramadhan Asyaif | 67 | C | tidak minat |
| 8 | Rafa Ramadhan Asyaif | 78 | B | cukup minat |
| 9 | M. Davino Fais | 75 | B | cukup minat |
| 10 | M. Daniel Makarim | 66 | C | tidak minat |
| 11 | A. Habibi | 65 | C | tidak minat |
| 12 | Arkan Ataya Ramadhan | 68 | C | tidak minat |
| 13 | M. Hilmi Kurniawan | 67 | C | tidak minat |
| 14 | Ach. Farel Dwiyanto | 76 | B | cukup |
| 15 | Atthoya Bilal R | 65 | C | tidak minat |
| 16 | M. Raditya Rizki Ramadhan | 66 | C | tidak minat |
| 17 | Aura Gayu Subekti | 78 | B | cukup minat |
| 18 | M. Bara Adinata | 65 | C | tidak minat |
| 19 | K. Alyu Ristya V | 70 | B | cukup minat |
| 20 | Kevin Fahri Ramadhan | 75 | B | cukup minat |
| 21 | Joko Aprianto | 65 | C | tidak minat |
| 22 | Danar Setyaji Dewa | 83 | B | cukup minat |
| 23 | M Miftahudin Irel A | 79 | B | cukup minat |
| 24 | M Rosid Al Fatih | 76 | B | cukup minat |
| 25 | Delih Syaifuddin | 67 | C | tidak minat |
| 26 | Dafa Zaki | 66 | C | tidak minat |
| 27 | Aditya Firmansyah | 80 | B | cukup minat |
| 28 | Alfian Vino Ardiansyah | 68 | C | tidak minat |

Keterangan:

A= 85-90 ket: minat.

C= 69-54 ket: tidak minat / kurang minat.

B= 84-90 ket: cukup minat.

¹ Sumber: Dokumentasi sekolah, Sabtu 16 Februari 2019.

Nilai siswa-siswi yang mengikuti Program Hadrah
Sesudah adanya peningkatan

| No. | Nama | Nilai Angka | Predikat | Keterangan |
|-----|--------------------------------|-------------|----------|-------------|
| 1 | Indi Ramawati | 78 | B | cukup minat |
| 2 | Faiz Zatul Laila Nur Asyifa | 80 | B | cukup minat |
| 3 | Nizar Maulana Iksan | 75 | B | cukup minat |
| 4 | M. Gilang Azhar Qobuz | 85 | A | minat |
| 5 | Aditya Fardan | 75 | B | cukup minat |
| 6 | M. Zhafif Hidayat Arido | 85 | A | minat |
| 7 | Rafi Ramadhan Asyaif | 78 | B | cukup minat |
| 8 | Rafa Ramadhan Asyaif | 85 | A | minat |
| 9 | M. Davino Fais | 87 | A | minat |
| 10 | M. Daniel Makarim | 76 | B | cukup minat |
| 11 | Ahmad Habibi | 78 | B | cukup minat |
| 12 | Arkan Ataya Ramadhan | 79 | B | cukup minat |
| 13 | M. Hilmi Kurniawan | 82 | B | cukup minat |
| 14 | Ach. Farel Dwiyanto | 85 | A | minat |
| 15 | Atthoya Bilal R | 75 | B | cukup minat |
| 16 | M. Raditya Rizki Ramadhan | 86 | A | minat |
| 17 | Aura Gayu Subekti | 88 | A | minat |
| 18 | M. Bara Adinata | 76 | B | cukup minat |
| 19 | K. Alyu Ristya V | 86 | A | minat |
| 20 | Kevin Fahri Ramadhan | 85 | A | minat |
| 21 | Joko Aprianto | 75 | B | cukup minat |
| 22 | Danar Setyaji Dewa | 87 | A | minat |
| 23 | M Miftahudin Irel A | 85 | A | minat |
| 24 | M Rosid Al Fatih | 80 | B | cukup minat |
| 25 | Delih Syaifuddin | 85 | A | minat |
| 26 | Dafa Zaki | 77 | B | cukup minat |
| 27 | Aditya Firmansyah | 85 | A | minat |
| 28 | Alfian Vino Ardiansyah | 75 | B | cukup minat |

Keterangan:

A= 85-90 ket: minat.

C= 69-54 ket: tidak minat / kurang minat.

B= 84-90 ket: cukup minat.

DOKUMENTASI FOTO



Awal berdiri pada tahun 2012 hanya memiliki alat hadrah tiga.



Pada tahun 2015 mengalami penambahan alat hadrah.



Guru memberikan cara menabuh alat hadrah



Fasilitas sarana dan prasarana yang memadai



Siswa-siswi yang sedang mengikuti seni hadrah

الصَّبْحُ بَدَا
وَاللَّيْلُ دَجَامِنٌ وَفَرْتَهُ
وَهَدَى سَبِيلًا بَدَلًا لَتِهِ
هَادِيَ الْأُمَمِ بِشَرِيْعَتِهِ
كُلُّ الْعَرَبِ فِي خِدْمَتِهِ
وَالرَّبُّ دَعَاهُ لِحَضْرَتِهِ

الصَّبْحُ بَدَامِنٌ طَلَعْتَهُ
فَاقَ الرِّسْلَ فَضْلًا وَعَلَا
كَنْزَ الْكَرَمِ مُوَلَّى النِّعَمِ
أَزْكَى النَّسَبِ أَعْلَى الْحَسَبِ
سَعَتِ الشَّجَرُ نَطْقَ الْحَجَرِ
جَبْرِئِلُ أَتَى لَيْلَ الْإِسْرَاءِ

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ
رَفَقَتْ عَيْنَايَ شَوْقًا وَطَلَبْتُهُ دَرْقًا عَشْقًا
فَأَتَيْتُ إِلَى حَبِيْبِي فَأَهْدَأُ يَا قَلْبُ وَرَفَقًا
صَلِّيْ عَلَى مُحَمَّدٍ

السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا يَا رَسُوْلَ اللَّهِ
السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا حَبِيْبِي يَا نَبِيَّ اللَّهِ
يَا رَسُوْلَ اللَّهِ

قَلْبٌ بِالْحَقِّ تَعَلَّقُ وَيَغَارُ جِزَاءَ تَأَلَّقِي
يَتَكِي يَسْأَلُ خَالِقَهُ فَأَتَاهُ الْوَحْيُ فَأَشْرَقِي
إِفْرًا إِفْرًا يَا مُحَمَّدَ

يَا طَلَبْتُهُ جِثْمَكَ صَبًا لِرَسُوْلِ اللَّهِ مُجِيْبًا
بِالرَّوْضَةِ سَكَنْتُ زَوْجِي وَجِوَارِ الْهَادِي مُحَمَّدَ

Guru memberikan lagu-lagu modern kepada siswa-siswi seni hadrah.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataran No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.2067/In.20/3.a/PP.00.9/02/2019 07 Februari 2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 29 Miftahul Ulum Ambulu
Jl. Diponegoro Gg V Kauman

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Lailatul Muharomah Ulfa
NIM : T20154066
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Upaya Pengembangan Diri Melalui Program Hadrah Untuk Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 29 Miftahul Ulum 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah MIMA 29 Miftahul Ulum
2. Guru Hadrah MIMA 29 Miftahul Ulum
3. Siswa-siswi kelas 3, 4 dan 5 MIMA 29 MiftahulUlum

Demikian, atasperkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Wakil Dekan Bidang Akademik,



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
AKTA NOTARIS MUNYATI SULLAM, S.H, M.A. NOMOR 04/10 APRIL 2013
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF (MIMA 29)
"MIFTAHUL ULUM"
TERAKREDITASI "A"
NIM : 111235090031 NPSN : 60715477
Jl. Diponegoro Gg. V Kauman Ambulu Jember 68172 Telp. 0853-3651-6392
Email : mima.miftahululum@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 051/SK.KM/MIMA29/ABL/III/2019

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Madrasah :

Nama : Sugiarno, S.Pd.I
NIP : 19700419200501 1 004
Alamat : Sabrang - Ambulu
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa,

Nama : Lailatul Muharomah Ulfa
Nim : T20154066
Tempat/ tanggal lahir : Jember, 08 Mei 1997
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Bahwa nama diatas benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian di MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember. Terhitung mulai tanggal 09 Februari 2019 sampai dengan 09 Maret 2019. Dalam rangka penelitian skripsi dengan judul "**Upaya Pengembangan Diri Melalui Program Hadrah Untuk Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember**".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.



DENAH MIMA 29 MIFTAHUL ULUM

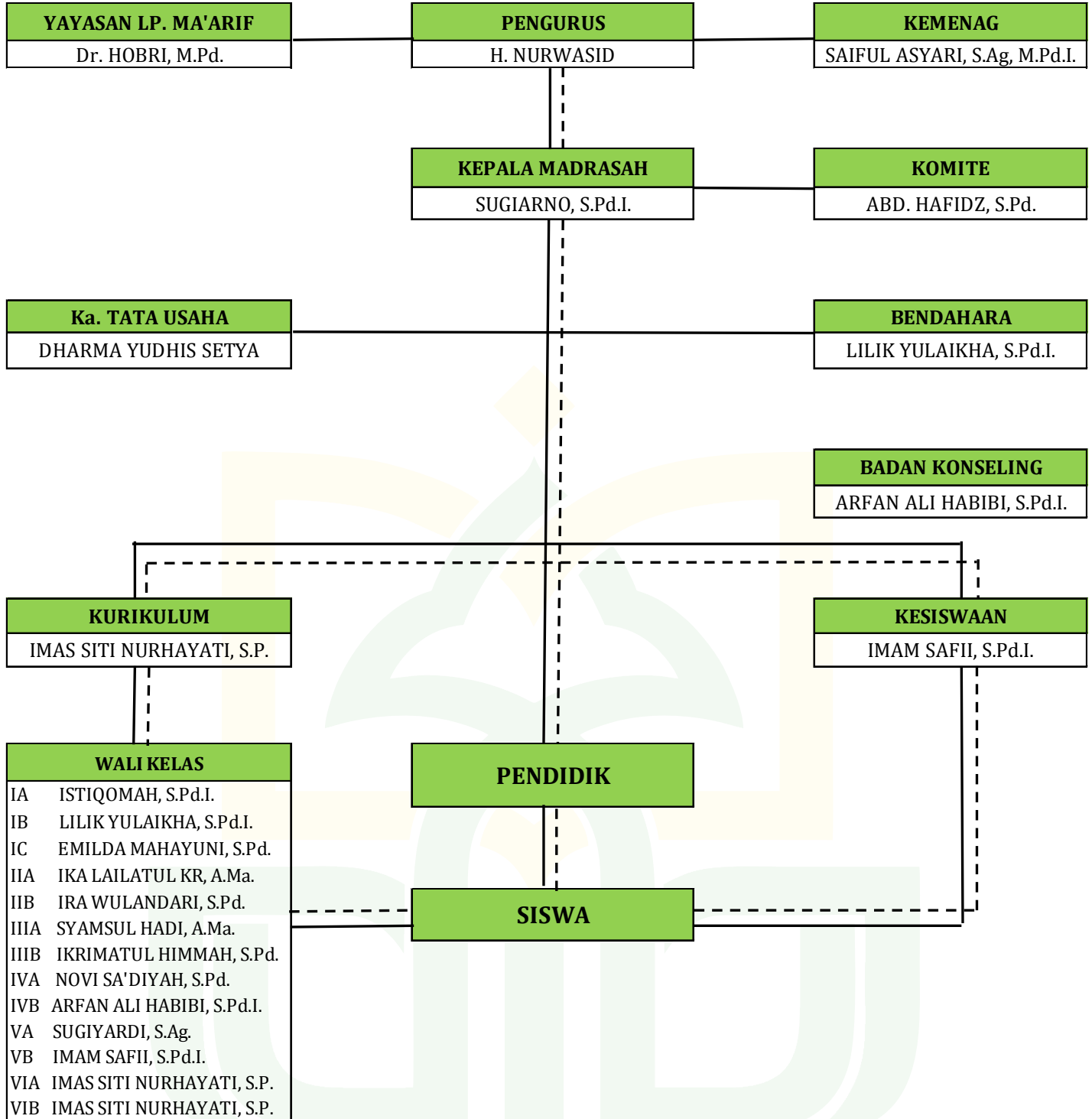


Skala 1 : 300

STRUKTUR ORGANISASI

"MIMA 29 MIFTAHUL ULUM"
KAUMAN AMBULU

TAHUN PELAJARAN 2018/2019



IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS

Nama : Lailatul Muharomah Ulfa
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 08 Mei 1997
Alamat : Sumberan - Ambulu
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : PGMI (Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah)



Riwayat Pendidikan Formal

TK Al - Hidayah 81 Ambulu
MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu
SMPN 1 Ambulu
MA. Ma'arif Ambulu
IAIN Jember

IAIN JEMBER